



STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2010



STATISTIK PERTANIAN 2010



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2010

Katalog BPS : 5173.53
No. Publikasi : 53531.10.02
Ukuran Buku : 17 Cm X 21 Cm
Jumlah Halaman : VII + 79
Naskah : Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Propinsi
Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang
Dicetak oleh : -

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

<http://nusa.bps.go.id>

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2010

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah	: Ir. Poltak Sutrisno Siahaan
Editor	: Ir. Marselina I. Goetha
Penyusun	: Yulianto Parulian, S.ST, M.Si
Pengolah & Penyiapan Draf	: Yuliana Kurniawati D., S.Si Saulus G. Manapa

<http://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2010 ini merupakan lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam Publikasi ini disajikan data keadaan dari seluruh sub sektor pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi, palawija, serta Hortikultura (Sayur- sayuran dan Buah-buahan).
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan.
- Populasi ternak dan unggas, persentase penyebaran serta banyaknya ternak yang dipotong.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan.

Diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi konsumen data terutama yang berkecimpung di bidang pertanian. Kepada semua pihak yang membantu hingga terbitnya publikasi ini disampaikan banyak terima kasih.

Akhirnya, kami mengharapkan kritik serta saran untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Kupang, Agustus 2011
Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur
Kepala,

Ir. Poltak Sutrisno Siahaan

NIP. 19520806 197503 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Bab. I. P E N D A H U L U A N	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Potensi Lahan	2
Bab. II. TANAMAN PANGAN	5
a. Tanaman Padi.....	5
b. Tanaman Palawija.....	9
b.1. Jagung.....	10
b.2. Kedelai	11
b.3. Kacang Tanah	13
b.4. Kacang Hijau	15
b.5. Ubi Kayu	17
b.6. Ubi Jalar.....	19
c. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan).....	21
c.1. Sayur-sayuran.....	22
c.2. Buah-buahan	24
Bab. III. P E R K E B U N A N	26
1. K e l a p a.....	26
2. Jambu Mete	27
3. Kemiri.....	28
Bab. IV. P E T E R N A K A N	30
1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak	31
1.1. S a p i.....	32
1.2. K e r b a u	32
1.3. K u d a	32
1.4. B a b i	32
1.5. Kambing/Domba	34

2. Penyebaran Unggas	34
2.1. Ayam Kampung.....	34
2.2. Ayam Ras	35
2.3. I t i k	35
3. Produksi Unggas	35
4. Pematongan Ternak	35
Bab. V. PERIKANAN.....	38
Bab. VI. KEHUTANAN.....	42
LAMPIRAN	44

<http://ntt.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel	J u d u l	Hal
A.	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Produk Domestik Bruto Tahun 2006 – 2010.....	1
B.	Luas Penggunaan Tanah Menurut Kabupaten di Nusa Tenggara Timur 2010.....	3
C.	Luas Lahan Sawah diperinci Menurut Jenis Pengairan dan Frekwensi Penanaman Padi Dalam Setahun di Nusa Tenggara Timur Tahun 2008 – 2010.....	4
2.a.1.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	7
2.a.2.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	8
2.a.3.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	9
2.b.1.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	11
2.b.2.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	12
2.b.3.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	14
2.b.4.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	16
2.b.5.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	18
2.b.6.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2010.....	20
2.c.1.	Perkembangan Produksi Sayur-sayuran dirinci Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2006– 2010	21
2.c.2.	Perkembangan Produksi Buah-buahan dirinci Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2006–2010	25

C.1.	Perkembangan Produksi Kopi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2006– 2010	27
C.2.	Perkembangan Produksi Kelapa di Nusa Tenggara Timur Tahun 2006– 2010	28
C.3.	Perkembangan Produksi Cengkeh di Nusa Tenggara Timur Tahun 2006– 2010	29
D.1.	Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya Tahun 2008– 2010	30
D.2.	Persentase Penyebaran Ternak/Unggas di Nusa Tenggara Timur Tahun 2010	33
D.3.	Produksi Telur di Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Unggas Tahun 2009–2010.....	35
D.4.	Banyaknya Ternak Yang dipotong di Nusa Tenggara Timur Tahun 2009-2010.....	36
D.5.	Banyaknya Ternak Yang Dipotong di RPH dan di luar RPH Menurut Status Pemilikan Tahun 2010.....	37
E..1.	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha Tahun 2009 – 2010.....	38
E.2.	Produksi Perikanan Laut di Nusa Tenggara Timur Tahun 2009– 2010.....	40
F.1.	Produksi Hasil Hutan Menurut jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2008 – 2010.....	43

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sampai saat ini tetap memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional maupun regional, baik berupa sumbangan langsung seperti dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sektor Pertanian dalam melaksanakan koordinasi dan memberikan fasilitasi bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit dan beriklim kering hingga saat ini struktur perekonomiannya masih bergantung pada sektor pertanian di mana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini terhadap pembangunan PDRB sebesar 38,45 persen. Nilai tersebut didominasi sub sektor tanaman pangan (19,6%) dan peternakan (10,19%).

TABEL A.
KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEMBENTUKAN PDRB TAHUN 2006 - 2010
(ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000)

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Sektor Pertanian	40.82	39.88	40.43	39.62	38.45
1. Tanaman Pangan	20.46	19.88	21.01	20.34	19.60
2. Tanaman Perkebunan	4.62	4.54	4.31	4.24	4.10
3. Peternakan	11.70	11.40	10.49	10.37	10.19
4. Kehutanan	0.26	0.25	0.23	0.23	0.23
5. Perikanan	3.78	3.82	4.39	4.43	4.33
II. Sektor-sektor Non Pertanian	59.18	60.12	59.57	60.38	61.55

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 2010 (Tabel-tabel Sektoral)

Dari Tabel A terlihat bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB sejak tahun 2008 cenderung menurun namun demikian secara kuantitatif perannya cukup berarti dibandingkan sektor lain seperti industri, perdagangan, dan jasa (Sebagian besar rumahtangga di NTT berusaha di sektor pertanian). Hasil Sakernas (Survei angkatan kerja) 2010 menunjukkan bahwa 68,2 persen penduduk NTT yang berumur 15 tahun keatas bekerja di sektor primer (pertanian), 20,1 persen bekerja di sektor sekunder, sedangkan 10,1 persen bekerja di sektor tersier.

B. Potensi Lahan

Berdasarkan penggunaannya lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan bukan lahan sawah/lahan kering yang terdiri dari Huma, Ladang Tegalan/Kebun, Kolam/Tebat/Empang, Tambak, Lahan Perkebunan, Lahan Hutan, Padang rumput lainnya (Lahan untuk Kandang Tanaman Hias dan sebagainya). Luas dan penggunaan lahan di NTT hasil Survei Pertanian (SP Lahan) tahun 2010 dapat di lihat pada Tabel B.

TABEL B.
LUAS PENGGUNAAN TANAH SAWAH DAN TANAH KERING
MENURUT KABUPATEN DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2010

(Ha)

Kabupaten/ Kota	Lahan Sawah			Jumlah	Bukan Lahan Sawah	Bukan Lahan Pertanian	Luas Tanah Seluruh- nya	Persenta se Tanah Sawah per Kab.
	Dapat Ditanami Padi Setahun		Semen- tara Tidak Diusa hakan*)					
	Satu kali	2-3 kali						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	7 812	1 248	147	9 207	47 879	16 656	73 742	12,49
02. Sumba timur	19 150	3 577	3 852	26 579	279 822	393 649	700 050	3,80
03. Kupang	12 786	2 391	1 800	16 977	384 849	140 499	542 325	3,13
04. TTS	5 163	875	439	6 477	289 873	98 350	394 700	1,64
05. TTU	7 714	2 136	2 045	11 895	184 297	70 774	266 966	4,46
06. Belu	8 356	1 741	1 976	12 073	168 882	63 602	244 557	4,94
07. Alor	1 498	123	66	1 687	178 161	106 612	286 460	0,59
08. Lembata	229	-	25	254	97 431	28 953	126 638	0,20
09. Flores Timur	1 005	129	8	1 142	145 093	35 050	181 285	0,63
10. Sikka	1 926	542	139	2 607	134 971	35 614	173 192	1,51
11. Ende	5 090	704	388	6 182	125 197	73 283	204 662	3,02
12. Ngada	5 603	1 199	289	7 091	89 299	65 702	162 092	4,37
13. Manggarai	8 086	4 676	115	12 877	114 413	39 654	166 944	7,71
14. Rote Ndao	11 766	2 845	313	14 924	88 350	24 726	128 000	11,66
15. Mi Barat	12 692	4 980	662	18 334	137 399	139 017	294 750	6,22
16. SBD	6 430	1 103	144	7 677	112 728	24 127	144 532	5,31
17. Sumba Tengah	5 432	756	368	6 556	101 196	79 166	186 918	3,51
18. Nagekeo	3 856	1 682	105	5 643	87 424	48 629	141 696	3,98
19. M. Timur	7 326	5 373	89	12 788	172 291	66 867	251 946	5,08
20. Sabu Raijua	1 311	70	56	1 437	40 772	5 292	47 501	3,03
71. Kota Kupang	353	11	17	381	10 879	4 774	16 034	2,38
NTT	133 584	36 161	13 043	182 788	2 991 206	1 560 996	4 734 990	3,86

Sumber: Hasil olahan SP Lahan Tahun 2010 Dinas Pertanian dan Perkebunan oleh BPS Propinsi NTT

*Keterangan : *) termasuk lahan sawah yang tidak ditanami*

Tabel C.
LUAS LAHAN SAWAH DIPERINCI MENURUT PENGAIRAN
DAN FREKWENSI PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009 - 2010

(Ha)

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2009				Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2010			
	Satu kali	Dua kali	Semen- tara Tidak Diusaha- kan	Jumlah	Satu kali	Dua kali	Semen- tara Tidak Diusaha- kan**)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Irigasi Tehnis	5 324	6 698	2 094	14 116	5 890	6 204	470	12 564
02. Irigasi Setengah Tehnis	21 160	11 234	4 311	36 705	24 470	10 168	2 527	37 165
03. Irigasi Sederhana*)	39 538	17 232	21 146	77 916	58 024	16 913	5 252	80 189
04. Tadah Hujan	33 322	3 191	14 810	51 323	44 573	2 876	4 777	52 226
05. Pasang Surut	1 246	-	163	1 409	466	-	17	483
06. Lebak	48	-	226	274	48	-	-	48
NTT	100 638	38 355	42 750	181 743	133 471	36 161	13 043	182 675

Sumber: Hasil Pengolahan Survei Pertanian (SP Lahan) dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Oleh BPS Propinsi NTT

Keterangan: *) Merupakan gabungan Irigasi Sederhana PU Dan Non PU.

**) Termasuk Tidak ditanami.

II. TANAMAN PANGAN

Pengusahaan tanaman pangan bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan perubahan pola makan penduduk di NTT maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan, baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya. Terkait dengan hal ini, maka masalah utama pembangunan pangan di NTT adalah optimalisasi pemanfaatan sumber daya domestik dan peningkatan kapasitas produksi pangan daerah agar produksi pangan domestik dapat tumbuh seiring dengan perkembangan kebutuhan pangan yang terus meningkat.

Keberhasilan pengusahaan tanaman pangan dapat terwujud jika semua faktor terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung serta aspek penunjangnya dalam kondisi yang ideal dan optimal. Selain itu, dibutuhkan koordinasi pelaksanaan pada setiap tingkatan, dan dukungan dan dorongan dari kepala wilayah.

A. Tanaman Padi

Komoditi padi/beras merupakan tulang punggung pembangunan sub sektor tanaman pangan, karena beras merupakan makanan pokok penduduk dan banyak diusahakan, sehingga padi mempunyai nilai yang sangat strategis. Pada pertengahan tahun 2010 jumlah penduduk NTT mencapai 4.683.827 jiwa, apabila kemampuan produksi beras domestik tidak dapat mengikuti peningkatan kebutuhan akan bahan pangan maka pada waktu yang akan datang NTT akan semakin bergantung pada impor. Ini berarti ketahanan pangan daerah NTT akan semakin rentan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tantangan utama dalam meningkatkan produksi padi di NTT antara lain dengan meningkatkan produktivitas tanaman melalui pendekatan teknologi yang berupa penggunaan varietas unggul spesifik lokasi, perbaikan budidaya (Teknologi Olah Tanah, Pengaturan jarak Tanam), penggunaan pupuk dan insektisida sesuai rekomendasi.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi padi di NTT cenderung meningkat sebesar 2,66 persen per tahun, akibat meningkatnya produktivitas sebesar 1,95 persen dan meningkatnya luas panen sebesar 0,6 persen per tahun. Pada tahun 2010 produksi padi di NTT sebesar 555 493 ton gabah kering giling atau 317 706 ton ekuivalen beras, dengan luas panen 174 674 ha dan produktivitas sebesar 31,8 kw/ha. Dibandingkan tahun sebelumnya produksi padi turun sebesar 8,53 persen akibat dari turunnya luas panen sebesar 10,06 persen.

<http://ntt.bps.go.id>

TABEL 2.a.1
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	165 621	-6,04	27,05	3,32	448 001	-2,91
2002	165 858	0,14	28,22	4,33	468 012	4,47
2003	176 381	6,34	28,88	2,34	509 419	8,85
2004	183 728	4,17	30,06	4,09	552 205	8,40
2005	162 539	- 11,53	28,36	- 5,66	461 006	- 16,52
2006	173 208	6,56	29,55	4,20	511 910	11,04
2007	166 753	-3,73	30,32	2,61	505 628	-1,23
2008	187 907	12,68	30,75	1,41	577 896	14,29
2009	194 219	3,3	31,27	39,7	607 359	5,09
2010	174 674	-10,06	31,80	1,69	555 493	-8,53
Pertumbuhan (%/Thn)		0,60		1,95		2,66

Dilihat dari lahan tempat pengusaannya, padi dibedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Tabel 2.a.2 dan 2.a.3 memperlihatkan bahwa produksi, luas panen dan produktivitas padi sawah lebih besar di bandingkan padi ladang. Hal ini menunjukkan bahwa pengusahaan padi sawah lebih intensif diusahakan di banding padi ladang.

TABEL 2.a.2
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI SAWAH DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001- 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan	Kw/Ha	Perkem- bangan	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	108 590	3,68	31,85	-1,81	345 820	5,01
2002	108 764	0,16	32,56	1,30	354 163	2,41
2003	118 006	8,50	32,99	2,23	389 334	9,93
2004	118 430	0,36	34,98	1,32	414 307	6,41
2005	104 330	-11,91	33,04	6,03	344 716	-16,80
2006	110 469	5,88	34,98	-5,55	386 385	12,09
2007	114 769	3,89	34,78	-0,57	399 124	3,30
2008	124 810	8,75	35,33	1,58	440 999	10,49
2009	127 896	2,47	36,33	2,83	464 703	5,37
2010	113 515	-11,24	37,69	3,74	427 799	-7,94
Pertumbuhan (%/Thn)		0,50		0,02		2,63

TABEL 2.a.3
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI LADANG DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi(Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	57 031	-20,27	17,92	-2,98	102 181	-22,64
2002	57 094	0,11	19,94	11,27	113 848	11,42
2003	58 375	2,24	20,57	3,16	120 085	5,48
2004	65 298	11,86	21,12	2,67	137 899	14,83
2005	58 209	-10,86	19,98	-5,39	116 292	-15,67
2006	62 739	7,78	20,01	0,15	125 525	7,94
2007	51 984	-17,14	20,49	2,40	106 504	-15,15
2008	63 097	21,38	21,70	5,90	136 896	28,54
2009	66 323	5,11	21,51	-0,87	142 656	4,20
2010	61 159	-7,78	20,88	-2,92	127 694	-10,48
Pertumbuhan (%/Thn)		0,80		1,83		2,77

B. Tanaman Palawija

Jenis tanaman palawija yang diusahakan petani NTT di antaranya jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

1. Jagung

Jenis tanaman palawija golongan *serealia* (biji-bijian) yang banyak di usahakan di NTT adalah jagung, karena jagung cocok dengan iklim dan kondisi tanah NTT disamping itu juga merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk dan sekaligus sebagai bahan pakan ternak. Dengan demikian jagung memiliki peranan penting dan strategis dalam menunjang ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian penduduk di daerah ini. Pada tahun 2010 produksi jagung sebanyak 653 620 ton pipilan kering dari areal panen seluas 244 586 hektar dengan rata-rata produksi per hektar sebesar 26,12 Kw. Dibanding tahun 2009 produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 2,3 persen. Peningkatan produksi jagung ini disebabkan maningkatnya produktivitas sebesar 4,9 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi jagung di NTT cenderung berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,01 persen per tahun.

TABEL 2.b.1
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI JAGUNG DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Pipilan kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	258 332	2,02	21,42	2,88	553 298	4,94
2002	258 460	0,05	22,48	4,95	580 900	4,99
2003	257 724	-0,28	22,63	0,66	583 355	0,42
2004	264 907	2,79	23,51	3,89	622 812	6,76
2005	239 588	-9,58	23,06	-1,91	552 439	-11,30
2006	252 410	5,35	23,10	0,17	582 964	5,53
2007	217 478	-13,84	23,65	2,38	514 360	-11,77
2008	270 717	24,48	24,86	5,12	673 112	30,86
2009	250 536	-7,45	25,50	2,57	638 899	-5,08
2010	244 583	-2,37	26,72	4,78	653 620	2,30
Pertumbuhan (%/Thn)		-0,59		2,74		2,01

2. Kedelai

Kedelai (kadang-kadang ditambah "kacang" di depan namanya) adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia seperti kecap, tahu, dan tempe. Berdasarkan peninggalan arkeologi, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur. Kedelai putih diperkenalkan ke Indonesia

oleh pendatang dari Cina sejak maraknya perdagangan dengan Tiongkok, sementara kedelai hitam sudah dikenal lama orang penduduk setempat. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Maka dari itu, selain sebagai bahan makanan, kedelai juga merupakan sebagai bahan baku industri. Pada tahun 2010 produksi kedelai di NTT sebanyak 1 780 ton dari areal panen seluas 1 758 hektar dengan produktivitas sebesar 10,13 kw/ha. Produksi kedelai pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 15,27 persen dibanding tahun 2009 akibat dari turunnya luas panen sebesar 1,25 persen dan ptduktivitas 3,06.

TABEL 2.b.3
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI KEDELAI DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	Biji kering	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	2 010	-43,11	8,20	-3,98	1 648	-45,39
2002	3 613	79,75	8,29	1,10	2 994	81,67
2003	4 201	16,27	9,60	15,80	4 032	34,67
2004	2 308	-45,06	10,26	6,87	2 369	-41,25
2005	2 093	-9,32	10,46	1,95	2 188	-7,64
2006	2 694	28,71	10,34	-1,15	2 786	27,33
2007	1 529	-43,24	10,21	-1,26	1 561	-43,97
2008	2 326	52,12	9,87	-3,33	2 295	47,02
2009	2 010	-13,58	10,45	5,87	2 101	-8,45
2010	1 758	-1,25	10,13	-3,06	1 780	-15,27
Pertumbuhan (%/Thn)		-1,39		2,61		0,89

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kedelai mengalami peningkatan pertumbuhannya dengan rata-rata sebesar 0,89 persen per tahun, akibat dari meningkatnya produktivitas sebesar 2,6 persen per tahun.

3. Kacang Tanah

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman polong-polongan, kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia. Kacang tanah merupakan sejenis tanaman tropika. Tanaman kacang tanah bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak, sementara bijinya dimanfaatkan sebagai sumber protein nabati, minyak dan lain-lain.

Menurut FAO produksi minyak kacang tanah mencapai sekitar 10 persen pasaran minyak masak dunia pada tahun 2003. Kacang tanah kaya dengan lemak, mengandung protein yang tinggi, zat besi, vitamin E dan kalsium, vitamin B kompleks dan fosforus, vitamin A dan K, lesitin, kolin dan kalsium. Kandungan protein dalam kacang tanah adalah jauh lebih tinggi dari daging, telur dan kacang soya. Kacang tanah juga mengandung bahan yang dapat membina ketahanan tubuh dalam mencegah beberapa penyakit. Selain itu kacang tanah mengandung Omega 3, Omega 9, fitosterol dan arginin. Pada tahun 2010 produksi kacang tanah di NTT sebanyak 20 069 ton dari areal panen seluas 16 574 hektar dengan produktivitas sebesar 12,11 kw/ha. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2009 maka produksi kacang tanah mengalami penurunan sebesar 10,66 persen yang disebabkan turunnya luas panen sebesar 9,9 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kacang tanah cenderung berfluktuasi dengan rata-rata peningkatan pertumbuhan sebesar 8,6

persen per tahun, dengan rata-rata peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing 4,65 persen per tahun dan 2,78 persen per tahun.

TABEL 2.b.4
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI KACANG TANAH DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 – 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Biji Kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	11 677	-23,76	9,68	-1,22	11 304	-24,69
2002	12 909	10,55	10,55	8,99	13 615	20,44
2003	13 040	1,01	10,46	-0,85	13 637	0,16
2004	17 225	32,09	10,26	-1,91	17 680	29,65
2005	14 374	-16,55	10,10	-1,55	14 518	-17,88
2006	17 356	20,74	10,27	1,68	17 832	22,83
2007	18 517	6,69	11,53	12,27	21 353	19,75
2008	21 894	18,24	11,73	1,73	25 678	20,25
2009	18 396	-15,97	12,21	4,09	22 465	-12,51
2010	16.574	-9,90	12,11	-0,82	20 069	-10,66
Pertumbuhan (%/Thn)		4,65	2,78		8,61	

4. Kacang Hijau.

Kacang hijau adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang termasuk suku polong-polongan (Fabaceae) ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Kacang hijau di Indonesia menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan legum, setelah kedelai dan kacang tanah.

Bagian paling bernilai ekonomi adalah bijinya. Biji kacang hijau direbus hingga lunak dan dimakan sebagai bubur atau dimakan langsung. Kecambah kacang hijau menjadi sayuran yang umum dimakan di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara dan dikenal sebagai tauge. Kacang hijau bila direbus cukup lama akan pecah dan pati yang terkandung dalam bijinya akan keluar dan mengental, menjadi semacam bubur. Tepung biji kacang hijau, disebut di pasaran sebagai tepung hunkue, digunakan dalam pembuatan kue-kue dan cenderung membentuk gel.

Pada tahun 2010 produksi kacang hijau NTT sebanyak 13 462 ton biji kering dari areal panen seluas 15 767 hektar dengan produktivitas sebesar 8,54 kw/ha. Produksi kacang hijau pada tahun 2010 menurun 34,16 persen dibanding tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh turunnya luas panen sebesar 35,05 persen.

Selama 9 tahun terakhir kecenderungan produksi kacang hijau menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -3,69 persen per tahun akibat turunnya luas panen sebesar 4,19 persen per tahun.

TABEL 2.b.5
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN
PRODUKSI KACANG HIJAU DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2002 - 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Biji kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	23 732	15,23	8,06	1,00	19 120	16,29
2003	24 606	3,68	8,18	1,49	20 135	5,31
2004	24 012	-2,41	8,29	1,34	19 896	-1,19
2005	20 010	-16,67	8,34	0,60	16 695	-16,09
2006	22 958	14,73	8,43	1,08	19 354	15,93
2007	24 694	7,56	8,42	-0,12	20 802	7,48
2008	28 015	13,45	8,35	-0,83	23 392	12,45
2009	24 277	-13,34	8,42	0,83	20 447	-12,58
2010	15 767	-35,05	8,54	1,42	13 462	-34,16
Pertumbuhan %/Thn		-4,19		0,74		-3,69

5. Ubi kayu

Ubi kayu sebagai komoditi tanaman bahan pangan mempunyai peranan dan prospek sebagai sumber bahan pangan, bahan baku industri dan pakan. Sebagai bahan pangan, ubi kayu dikonsumsi berupa ubi kayu segar, gaplek, tapioka dan tepung ubi kayu. Pada saat ini NTT belum menempatkan komoditi ubi kayu sebagai komoditas andalan, karena penggunaannya masih sebatas sebagai pangan sekunder padahal komoditas ini cukup berpotensi untuk dikembangkan di NTT karena penyebarannya yang luas dan kegunaannya yang beragam sehingga memberikan peluang terhadap peningkatan permintaan baik di dalam maupun di luar daerah.

Pada tahun 2010, produksi ubi Kayu di NTT sebanyak 1 032 538 ton umbi basah dari areal panen seluas 102 460 ha dengan produktivitas sebesar 100,77 kw/ha. Walaupun produktivitas ubi kayu menurun 1,6 persen dibanding tahun 2009 namun luas panen meningkat 14,9 yang mengakibatkan meningkatnya produksi sebesar 13,08 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir kecenderungan produksi ubi kayu meningkat dengan rata-rata sebesar 3,62 persen per tahun produktivitas sebesar 0,13 persen per tahun dan peningkatan luas panen sebesar 3,8 persen.

TABEL 2.b.6.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI UBI KAYU DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 – 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Umbi Basah	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	76 283	-9,07	102,00	2,00	778 423	-6,89
2002	80 765	5,87	108,11	5,99	873 157	12,17
2003	80 330	-0,54	107,26	-0,79	861 620	-1,32
2004	99 498	23,86	104,65	-2,43	1 041 280	20,85
2005	86 464	-13,09	103,14	-1,44	891 783	-14,36
2006	89 591	3,62	104,70	1,51	938 010	5,18
2007	76 247	-14,89	104,15	-0,53	794 121	-15,34
2008	87 906	15,29	105,68	1,47	928 974	16,98
2009	89 154	1,41	102,41	-3,09	913 053	-1,71
2010	102 460	14,92	100,77	-1,60	1 032 538	13,08
Pertumbuhan (%/Thn)		3,81		-0,13		3,62

6. Ubi Jalar

Ubi jalar merupakan jenis bahan pangan yang mempunyai berbagai keunggulan antara lain: mudah dibudayakan, cepat menghasilkan, tahan terhadap banjir, bergizi tinggi dan rasa enak. Ubi jalar juga mempunyai manfaat yang beragam yaitu sebagai bahan pangan, pakan ternak dan bahan baku industri.

Meskipun ubi jalar mempunyai peranan yang penting, namun produksi ubi jalar masih rendah. Pada tahun 2010, produksi ubi jalar di NTT sebanyak 121 284 ton umbi basah dari areal panen seluas 14 963 ha dengan produktivitas sebesar 81,06 kw/ha. Luas panen dan produksi ubi jalar pada tahun 2010 meningkat masing-masing sebesar 15,97 persen, dan 17,03 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir, kecenderungan produksi ubi jalar berfluktuasi dan secara umum menurun dengan rata-rata pertumbuhan -1,94 persen akibat dari menurunnya luas panen sebesar 1,14 persen.

<http://ntt.bps.go.id>

TABEL 2.b.7
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI UBI JALAR DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2010

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Umbi Basah	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	16 684	-16,03	88,00	11,39	147 056	-5,97
2002	16 667	-0,10	79,84	-9,27	133 063	-9,51
2003	10 948	-34,31	79,19	-0,81	86 692	-34,85
2004	16 257	48,49	77,75	-1,82	126 406	45,81
2005	12 930	-20,46	77,14	-0,78	99 748	-21,08
2006	14 480	11,99	76,85	-0,38	111 279	11,56
2007	12 940	-10,64	79,12	2,95	102 375	-8,00
2008	13 437	3,84	79,87	0,95	107 316	4,83
2009	12 902	-3,98	80,32	0,56	103 635	-3,43
2010	14 963	15,97	81,06	0,92	121 284	17,03
Pertumbuhan (%/Thn)		-1,14		-0,87		-1,94

C. Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, florikultura (tanaman hias) dan biofarmaka (tanaman obat-obatan). Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin, serat dan bahan obat yang sangat berguna bagi pertumbuhan, perkembangan dan pengobatan serta membangun daya tahan tubuh manusia.

1. Sayur-sayuran

Perkembangan produksi sayur-sayuran periode 2006 - 2010 umumnya menurun kecuali kacang panjang, tomat, terung, buncis, labu siam dan kangkung.

Jenis sayur-sayuran yang mencolok kenaikan produksinya adalah buncis yaitu sebesar 38,4 persen per tahun, dan yang terkecil adalah kacang panjang yaitu sebesar 11,57 persen per tahun.

<http://ntt.bps.go.id>

TABEL 2.c.1
PERKEMBANGAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA
TAHUN 2006 - 2010 (Ton)

Jenis Sayur-sayuran	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bawang Merah	4 396	2 675	15 137	16 602	3 879	-2,94
02. Bawang Putih	1 416	1 263	1 616	1 690	340	-19,00
03. Bawang Daun	678	439	537	492	190	-17,99
04. Kentang	3 121	4 029	3 068	1 476	542	-20,66
05. Kubis	1 722	2 951	2 444	1 638	854	-12,60
06. Kembang kol	-	-	852	981	225	-
07. Petsay/Sawi	7 773	7 736	7 960	7961	3 165	-14,82
08. Wortel	2 980	2 038	2 155	2 410	1 235	-14,64
09. Lobak	37	-	118	103	-	-25,00
10. Kacang Merah	8 310	6 832	6 244	4 734	5 486	-8,50
11. Kacang Panjang	2 856	2 580	12 379	10 929	4 178	11,57
12. Cabe Besar	-	-	-	4 020	2 637	-
13. Cabe Rawit	-	-	-	5639	3 331	-
14. Tomat	3 754	2 668	8 174	7 394	6 151	15,96
15. Terung	4 753	5 021	18 867	14 612	9 247	23,64
16. Buncis	1 658	2 441	5 850	6 711	4 203	38,37
17. Ketimun	5 145	4 119	9 452	6 928	2 743	-11,67
18. Labu Siam	3 862	4 277	22 931	16 218	8 070	27,24
19. Kangkung	3 517	7 695	13 172	14 199	5 443	13,69
20. Bayam	3 105	1 629	6 138	5864	2 843	-2,11
21. Melon	-	-	123	349	55	-
22. Semangka	-	-	2 306	1950	1 483	-
23. Blewah	-	-	9	132	-	-

Sumber : Hasil Olah SPH 2010 Dinas Pertanian dan Perkebunan dan BPS Provinsi NTT.

Keterangan: - Data/laporan tidak ada atau hasil kurang dari 1 satuan.

2. Buah-buahan

Produksi buah-buahan di NTT pada periode lima tahun terakhir ini juga menunjukkan kenaikan yang cukup memuaskan. Jenis buah-buahan yang produksinya meningkat cukup tinggi yaitu nenas sebesar 124,88 persen, pisang sebesar 32,37 persen, dan pepaya 32,19 persen.

Sementara jenis buah-buahan lain yang rata-rata pertumbuhan pertahun menurun antara lain advokat (-24,25%), jeruk (-14,76%), Salak (-9,9%), Jambu Biji (-9,71%) dan Mangga (-0,17%). Pada tahun 2010, jenis buah-buahan yang terbanyak dihasilkan adalah Pisang dan Mangga seperti terlihat pada tabel 2.c.2 sedangkan produksi buah-buahan per kabupaten dapat dilihat pada tabel 23 & 24 lampiran.

<http://ntt.bps.go.id>

TABEL 2.c.2
PERKEMBANGAN PRODUKSI BUAH-BUAHAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA
TAHUN 2006- 2010 (Ton)

Buah-buahan	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Advokat	54 647	28 062	11545	20 494	1 649	-24,25
02. Belimbing	-	-	742	828	784	-
03. Duku	-	-	63	221	212	-
04. Durian	-	-	786	910	1 402	-
05. Jambu biji	11 495	6 728	7579	9 270	7 030	-9,71
06. Jambu air	822	1 936	1174	1 214	985	4,96
07. Jeruk	58 954	78 911	21574	36916	24 149	-14,76
08. Mangga	70 967	69 382	109893	155 999	68 946	-0,71
09. Manggis	-	-	6	32	14	-
10. Nangka	23 276	19 786	30888	30 008	23 995	0,77
11. Nenas	1 498	10 011	5674	7 298	8 981	124,88
12. Pepaya	31 193	16 434	64248	63 534	71 361	32,19
13. Pisang	81 886	60 116	191342	294 769	187 911	32,37
14. Rambutan	2 372	4 077	5115	5 156	4 303	20,35
15. Salak	1 600	1 673	824	1 207	968	-9,88
16. Sawo	-	-	812	953	945	-
17. Markisa	-	-	148	96	108	-
18. Sirsak	-	-	3024	2 571	2 255	-
19. Sukun	-	-	2214	2 148	2 089	-
20. Melinjo	-	-	209	203	246	-
21. Petai	-	-	96	87	89	-

Sumber : Hasil Olah SPH 2010 Dinas Pertanian dan Perkebunan dengan BPS Provinsi NTT

Ket: - data/laporan tidak ada atau hasil kurang dari 1 satuan

3. Produksi Tanaman Obat-Obatan

Jahe, Kunyit dan lengkuas merupakan tiga komoditi tanaman obat-obatan terbanyak di Provinsi NTT hasil survei tahun 2010. Produksi masing-masing sebesar 1 857,6 ton, 2 001,9 ton dan 939,3 ton.

TABEL 2.c.3
PERKEMBANGAN PRODUKSI OBAT-OBATAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA
TAHUN 2008- 2010

Biofarmaka	(kg)			
	2008	2009	2010	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Jahe	4 231 902	3 080 558	1 857 599	-28,05
02.Laos/Lengkuas	1 372 031	1 404 840	939 332	-15,77
03. Kencur	381 989	214 770	160 846	-28,95
04. Kunyit	2 294 750	2 963 891	2 001 917	-6,38
05. Lempuyang	17 889	37 531	2 855	-42,02
06. Temulawak	587 486	386 666	146 662	-37,52
07. Temuireng	129 301	43 166	27 937	-39,20
08. Temukunci	11 383	920	547	-47,60
09. Dlingo	168 112	220 670	35 666	-39,39
10. Kapulaga	167	713	119	-14,37
11. Mengkudu	84 233	35 262	9 454	-44,39
12. Mahkota Dewa	8 704	23 549	13 664	28,49
13.Keji Beling	257	399	477	42,80
14.Sambiloto	268 541	28 765	2 585	-49,52
15.Lidah Buaya	1 610	31 965	-	-
Nusa Tenggara Timur	9 558 355	8 473 665	5 199 660	-22,80

Sumber : Hasil Olah SPH 2010 Dinas Pertanian dan Perkebunan dengan BPS Provinsi NTT
Keterangan: - data/laporan tidak ada atau kurang dari 1 satuan

BAB. III. PERKEBUNAN

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Hasil sub sektor perkebunan juga sebagai bahan baku untuk industri pengolahan, serta itu dapat berperan sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan Sub Sektor Perkebunan di NTT yang meliputi perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai akhir tahun 2009 terhitung masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Namun demikian hasil dari sub sektor ini diharapkan dapat menunjang pendapatan asli NTT dan penggerak perekonomian daerah karena komoditi perkebunan merupakan bahan baku bagi sektor Industri seperti komoditi cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan sebagainya (Tabel 25 s/d 34 Lampiran. Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi beberapa komoditi penting yakni Kelapa, Jambu Mente dan Kemiri.

1. Kelapa

Kelapa merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di NTT. Hal ini terlihat dari produksi kelapa yang menduduki urutan pertama diantara sembilan komoditi yang ada di NTT. Pada Tabel c.1. terlihat bahwa produksi kelapa di NTT selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2006-2010 mengalami penurunan rata-rata 1,9 persen per tahun. Penurunan tersebut disebabkan penurunan produksi kelapa yang terjadi di pulau/daratan Sumba sebesar 7,00 persen dan Timor sebesar 2,81 persen. Produksi kelapa terbanyak di Kabupaten Flores Timur, Belu, Ende dan Sikka yakni Lebih dari 6 ribu ton (Tabel 29 lampiran).

TABEL c.1.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2006 - 2010

Pulau/ Daratan	(TON)					
	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Sumba	10 280	10 127	10 317	9 801	7 401	-7,00
2.Timor	20 795	20 294	20 356	18 083	18 458	-2,81
3.Alor	919	866	869	863	964	1,22
4.Flores	33 522	25 133	35 615	33 417	33 639	0,09
NTT	65 516	56 420	67 157	62 164	60 462	-1,93

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

2. Jambu Mete

Komoditi Jambu mete mempunyai prospek yang cukup cerah, baik sebagai pendukung peningkatan devisa maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Komoditi ini memiliki kekhususan antara lain sebagai tanaman produktif, tanaman penghijauan, dan tanaman konservasi dan rehabilitasi lahan kritis. Dengan demikian tanaman Jambu mete merupakan salah satu tanaman yang dapat membantu memberikan perubahan iklim pada wilayah yang gersang dengan suhu yang relatif tinggi dan kondisi perekonomian masyarakat yang kurang baik (miskin) sehingga tanaman Jambu mete dapat membantu proses pengentasan kemiskinan dan pelestarian sumber daya alam. Pemasaran Jambu Mete adalah dalam negeri dan negara Asia Tenggara, India,

Jerman dan India. Jambu mete yang diambil adalah biji yang menempel pada buah semu, yang setelah diolah menjadi kacang mente/mete.

TABEL c.2.
PERKEMBANGAN PRODUKSI JAMBU MENTE DI NTT
TAHUN 2006 - 2010

Pulau/ Daratan						(TON)
	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	8 729	8 927	29 072	8 988	6 479	-6,44
2. Timor	1 563	2 375	28 976	2 503	2 587	16,38
3. Alor	1 204	1 424	9 825	1 457	1 853	13,48
4. Flores	23 827	24 600	102 979	27 058	26 813	3,13
NTT	35 323	37 326	170 852	40 006	37 732	1,70

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Komoditi ini terbanyak di daratan Flores dan Sumba dengan produksi sebanyak 33 292 ton (88,2%) dari total produksi seluruh NTT dan menyebar hampir merata di pulau Flores (Tabel 31 lampiran).

Peningkatan produksi Jambu mete 5 tahun terakhir ini sebesar 1,7 persen pertahun.

3. Kemiri

Komoditi kemiri mempunyai banyak kasiat baik sebagai bahan pembuatan obat-obatan juga sebagai bumbu dapur. Oleh karena itu budidaya komoditi ini terus meningkat. Hal ini terlihat dari hasil produksi kemiri yang menempati urutan ketiga setelah kelapa dan jambu mete. Produksi kemiri di NTT dapat dilihat pada Tabel c.3.

TABEL c.3.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KEMIRI DI NTT
TAHUN 2006 - 2010

Pulau/ Daratan						(TON)
	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	651	789	2 499	2 184	899	9,52
2. Timor	7 014	7 028	34 692	6 597	6 495	-1,85
3. Alor	2 249	3 060	6 290	3 075	3 218	10,77
4. Flores	10 162	13 084	35 762	10 844	11 871	4,20
NTT	20 076	23 961	79 243	22 700	22 483	3,00

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Komoditi ini terbanyak di daratan Flores dengan produksi sebanyak 11 871 ton (52,7%) dari total produksi seluruh NTT dan menyebar hampir merata di pulau Flores (Tabel 31 lampiran).

Lima tahun terakhir ini terjadi peningkatan produksi kemiri dengan rata-rata sebesar 3 persen pertahun.

BAB. IV. PETERNAKAN

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasilnya, dalam rangka meningkatkan konsumsi protein hewani di antaranya daging, telur dan susu. Pemerintah Propinsi NTT terus berupaya melakukan diversifikasi ternak dalam rangka peningkatan populasi dan produksi ternak.

Jenis-jenis ternak yang diusahakan antara lain : sapi, kerbau, kuda, kambing/domba dan babi. Selain ternak masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu : ayam ras, ayam buras dan itik.

Pada tahun 2010 populasi beberapa ternak/unggas cenderung meningkat dibanding tahun 2009, seperti sapi, kambing, ayam kampung dan ayam ras (Tabel D.1).

Jenis ternak terbanyak yang dipelihara adalah Babi, Kambing dan Sapi, sedangkan untuk kelompok unggas yang terbanyak adalah ayam Kampung

TABEL D.1.
POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHANNYA
TAHUN 2009- 2010

Jenis Ternak/Unggas	2009	2010	(Ekor)
			Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sapi/Sapi Perah	577 522	599 279	3,77
2. K e r b a u	150 405	150 357	-0,03
3. K u d a	105 379	104 173	-1,14
4. Kambing/Domba	552 060	606 512	9,86
5. B a b i	2 266 750	1 615 487	-28,73
6. Ayam Kampung	10 044 577	10 348 742	3,03
7. Ayam Ras	105 635	513 738	386,33
8. Itik/Itik Manila	299 307	272 102	-9,09

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur

Khusus untuk Sapi, populasi terbanyak beradad di pulau Timor yakni Kabupaten Kupang dan TTS masing-masing 151 691 ekor dan 129 218 ekor (Tabel 19 lampiran). Sementara untuk Kerbau terbanyak di Pulau Sumba dan Kabupaten Manggarai Barat, sedangkan ternak Kuda terbanyak di Pulau Sumba dan Kabupaten.

Sementara itu untuk ternak kecil (Kambing/domba dan Babi) populasi terbanyak di Kabupaten TTS, Flores Timur, Belu, Ende, Kupang, , (Tabel 20 lampiran)

1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak

Populasi dan penyebaran ternak di NTT erat hubungannya dengan tersedianya lahan untuk penggembalaan, kegiatan pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu populasi dan penyebaran ternak sangat bergantung dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/ unggas yang bersangkutan. Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan, seperti Pulau Sumba bagian Timur dan Pulau Timor bagian Barat. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu, seperti sapi, kuda dan kambing menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Gambaran penyebaran ternak dan jenisnya seperti terlihat dalam Tabel D.2.

1.1. S a p i

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa populasi sapi terkonsentrasi di Daratan Timor yaitu sebesar 80,02 persen, dengan Kabupaten Kupang sebagai wilayah konsentrasi yaitu sebesar 25,3 persen dari populasi sapi di NTT sedangkan yang paling sedikit di Kabupaten Alor yakni sebesar 0,2 persen.

1.2. K e r b a u

Ternak kerbau penyebarannya terbanyak di Pulau Sumba yaitu hampir 50 persen dan Flores sekitar 37 persen, sedangkan daratan Timor 13,5 persen dan Alor hanya 0,01 persen. Bila dicermati per kabupaten penyebarannya relatif tidak merata, karena ternak ini hanya cocok hidup pada daerah dataran rendah dengan curah hujan tinggi dan rawa-rawa. Daerah-daerah yang kering atau kurang curah hujannya seperti Alor, Flores Timur dan Sikka kurang cocok untuk pemeliharaannya sehingga daerah ini populasi kerbaunya sedikit.

1.3. K u d a

Kuda adalah jenis ternak yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama bagi masyarakat di pedesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobi dan juga sebagai mahar (belis) dalam adat-istiadat. Populasi kuda yang terbanyak adalah di Daratan Sumba yaitu 47 persen, kemudian Daratan Flores 26,5 dan Daratan Timor 26,3 persen, sedangkan Daratan Alor persentasenya sangat rendah yaitu 0,2 persen.

1.4. B a b i

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena kesanggupannya beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam. Di samping itu pemeliharaannya juga tidak sulit karena babi dapat memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pakannya. Populasi ternak babi terbanyak di daratan Flores yaitu sebesar 45

persen dan Timor 43,4 persen. Sementara di daratan Sumba 6,5 persen dan di Daratan Alor 5 persen.

TABEL D.2.
PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2010

Daratan	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Kambing /Domba	Babi	Ayam Ras	Ayam Kampung	Itik/ Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
DARATAN SUMBA	8,85	49,45	46,96	9,48	6,55	8,82	11,62	1,29
01. Sumba Barat	0,14	7,03	4,48	0,59	1,11	8,82	1,51	0,12
02. Sumba Tmur	7,59	24,96	29,13	7,50	2,67	0,00	5,24	0,77
03. S. Barat Daya	0,59	11,41	7,84	0,76	1,86	0,00	3,38	0,28
04. Sumba Tengah	0,52	6,05	5,51	0,63	0,91	0,00	1,50	0,12
DARATAN TIMOR	80,02	13,47	26,33	40,85	43,44	83,28	38,58	27,93
01. Kupang	25,31	1,54	8,44	5,89	5,81	0,87	19,56	7,45
02. T.T.S	21,56	0,37	5,09	6,45	18,99	0,00	7,93	3,68
03. T.T.U	10,82	0,51	2,44	3,22	4,48	0,38	1,42	3,50
04. B e l u	18,76	1,85	4,03	2,63	7,29	0,00	7,84	7,81
05. Kota Kupang	0,62	0,02	0,05	0,81	1,49	79,21	0,25	0,99
06. Rote Ndao	2,69	7,59	4,58	12,84	4,45	0,00	1,12	4,49
07. Sabu Raijua	0,25	1,59	1,70	9,01	0,94	2,82	0,46	0,00
DARATAN ALOR	0,23	0,01	0,16	5,09	4,99	0,12	3,77	4,71
01. Alor	0,23	0,01	0,16	5,09	4,99	0,12	3,77	4,71
DARATAN FLORES	10,90	37,07	26,56	47,88	45,02	7,78	46,04	69,10
01. Lembata	0,26	0,00	1,66	5,79	3,54	0,00	1,97	6,84
02. Flores Timur	0,29	0,03	2,57	10,72	9,36	0,00	5,23	4,10
03. S i k k a	0,88	0,37	3,26	6,88	6,83	0,00	5,20	17,17
04. E n d e	1,20	1,87	2,62	4,17	4,83	0,00	18,04	23,02
05. Ngada/Nagekeo	6,34	8,92	8,87	8,76	10,76	0,93	7,66	7,25
06. Manggarai	0,97	5,11	1,12	3,37	3,76	6,86	6,64	3,20
07. M. Barat	0,40	14,70	1,21	1,87	2,67	0,00	1,29	4,49
08. M. Timur	0,56	6,07	5,25	3,03	3,28	0,00	0,00	0,00
N.T.T	100,00	100,00	100,00	103,30	100,00	100,00	100,00	103,02

*) Termasuk sapi perah.

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

1.5. Kambing/Domba

Penyebaran ternak kambing/domba di wilayah NTT terbanyak di daratan Flores dan Timor masing-masing sebanyak 47,9 persen dan 40,8 persen, sementara di daratan Sumba dan Alor hanya 9,5 persen dan 5 persen.

Kabupaten dengan jumlah terbanyak adalah Rote Ndao 12,8 persen, Flores Timur 10,7 persen, Sabu Raijua 9 persen, dan TTS 6,9 persen.

2. Penyebaran Unggas

Ternak unggas yang dipelihara masyarakat adalah ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini, populasi ayam kampung adalah yang terbanyak yaitu 10 348 742 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam kampung telah berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat dan banyak dipelihara oleh penduduk desa baik sebagai usaha rumahtangga atau usaha sampingan.

2.1. Ayam Kampung

Populasi ayam kampung terbanyak berada di daratan Flores yaitu 46 persen. Dirinci menurut kabupaten/kota, kabupaten Kupang memiliki populasi tertinggi 19,5 persen kemudian Ende 18,04 persen, Timor Tengah Selatan 7,9 persen, Belu 7,8 persen dan Manggarai 6,6 persen, sedangkan populasi ayam kampung terendah terdapat di Kota Kupang sebanyak 0,2 persen.

2.2. Ayam Ras

Populasi ayam ras jauh lebih rendah dari ayam kampung dimungkinkan karena dari segi pemeliharaannya ayam ras lebih intensif dibanding dengan ayam kampung.

Dari Tabel D.2. terlihat bahwa populasi ayam ras terkonsentrasi di daratan Timor khususnya Kota Kupang, sedangkan kabupaten lainnya relatif kecil.

2.3. I t i k

Populasi itik di NTT terbanyak di daratan Flores yaitu 69,1 persen dan Daratan Timor dengan persentase sebesar 27,9 persen, sedangkan Daratan Alor dan Sumba relatif kecil masing-masing 4,7 persen dan 1,3 persen.

3. Produksi Unggas

Tujuan Pemeliharaan dan pengusahaan unggas adalah memproduksi daging dan telur untuk memenuhi konsumsi dan perdagangan. Perkembangan produksi telur di NTT tahun 2009-2010 seperti terlihat pada Tabel D.3 berikut.

TABEL D.3.
PRODUKSI TELUR DI NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT
JENIS UNGGAS TAHUN 2009- 2010

	(Kg)		
Jenis Unggas	2009	2010	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ayam Kampung	4 283 485	4 384 147	2,35
Ayam Ras	6 074 856	6 367 433	4,82
I t i k	1 242 738	1 282 777	3,22

Keterangan : produksi telur ayam ras termasuk dgn pemasukan telur berdasarkan ijin pemasukan

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur

4. Pemotongan Ternak

Penyediaan daging di NTT berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun pemotongan di luar RPH yang dilaporkan melalui keurmaster yang bertugas di masing-masing Kecamatan. Sedangkan pemotongan gelap (tidak dicatat) yang dilakukan oleh rumahtangga dan sebagainya tidak dicakup dalam publikasi ini. Tabel berikut menyajikan banyaknya pemotongan ternak di NTT.

TABEL D.4
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI NUSA TENGGARA TIMUR 2008-2009

(Ekor)

Jenis Ternak	2009			2010		
	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S a p i	43 215	10 836	54 051	42 226	8 448	50 674
Kerbau	6 883	1 997	8 880	7 513	1 507	9 020
Kambing/ Domba	150 933	162 288	313 221	54 940	164 173	219 113
B a b i	142 079	568 315	710 394	145 099	580 416	725 515
N T T	343 110	743 436	1 086 546	249 778	754 544	1 004 322

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi NTT.

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang terbanyak dipotong adalah ternak Babi yaitu sebanyak 725 515 ekor, diikuti Kambing/Domba 219 113 ekor, Sapi 50 674 ekor dan Kerbau 9 020 ekor. Dilihat dari tempat pemotongannya, masih banyak ternak Babi dan Kambing/Domba yang dipotong diluar RPH. Kondisi ini kurang baik karena khusus yang diluar RPH kualitas dagingnya kurang terjamin karena kesehatan dari ternak yang dipotong tidak mendapat perhatian.

Lebih lanjut rasio ternak besar yang dipotong terhadap populasi ternak tersebut pada tahun 2010 adalah untuk ternak sapi 8 persen, kerbau 6 persen, kambing/domba 36,1 persen dan babi 50 persen. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu mendapat perhatian semua pihak bahwa walaupun telah terjadi kenaikan populasi ternak besar tahun 2010 dibanding tahun sebelumnya, namun ratio jumlah ternak yang dipotong terhadap populasi ternak makin meningkat.

<http://ntt.bps.go.id>

BAB. V. PERIKANAN

Daerah NTT merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya kelautan cukup banyak dan bervariasi. Namun selama ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini nampak dari peran sub sektor perikanan terhadap perekonomian masyarakat (baca : PDRB) dan juga penyerapan tenaga kerjanya. Seperti terlihat pada Tabel E.1 bahwa pada tahun 2010 jumlah rumahtangga perikanan sebanyak 33 653 rumahtangga atau meningkat 9,5 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tabel E.1.
Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut
Menurut Kategori Usaha Tahun 2009 - 2010

Kategori Usaha	2009	2010	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanpa Perahu	10 820	9 839	-9,07
2. Perahu Tanpa Motor	15 460	17 872	15,60
3. Motor Tempel	3 371	2 457	-27,11
4. Kapal Motor	4 449	3 485	-21,67
< 5 GT	3119	2 366	-24,14
5 GT ke atas	1 330	1 119	-15,86
J u m l a h	30 729	33 653	9,52

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Usaha perikanan mencakup kegiatan penangkapan ikan dan budi daya perikanan. Kedua kegiatan tersebut umumnya dilakukan secara simultan oleh nelayan/rumahtangga. Melihat kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan perikanan belum banyak diminati oleh masyarakat.

Sementara itu permintaan terhadap hasil perikanan diperkirakan terus meningkat secara linier seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan

kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani yang berasal dari ikan, serta meningkatnya volume ekspor hasil perikanan.

Dari Tabel E.1. diketahui bahwa usaha perikanan laut paling banyak dilakukan dengan menggunakan perahu tanpa motor yaitu sebanyak 17.872 rumahtangga diikuti oleh rumahtangga yang berusaha tanpa perahu sebanyak 9 839 rumahtangga, sedangkan yang paling sedikit adalah rumahtangga yang berusaha dengan kapal motor 5 GT ke atas sebanyak 1.119 rumahtangga. Dibanding tahun 2009 maka rumah tangga usaha perikanan laut terjadi peningkatan sebesar 9,52 persen, hal ini terjadi akibat meningkatnya jumlah rumah tangga yang berusaha menggunakan perahu tanpa motor.

Menurunnya jumlah rumahtangga usaha perikanan laut pada tahun 2010 mempengaruhi jumlah produksi perikanan laut. Pada tahun 2009 produksi perikanan laut tercatat sebesar 123 156 ton naik menjadi 164 837 ton pada tahun 2010 atau mengalami peningkatan produksi sebesar 32,8 persen.

<http://ntt.bps.go.id>

Tabel E.2.
Produksi Perikanan Laut Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 2009 - 2010

Pulau/Daratan	2009	2010	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S u m b a	10 485,3	7 377,10	-29,64
2. T i m o r	42 692,0	67 396,81	57,87
3. A l o r	20 344,0	21 308,85	4,74
4. F l o r e s	50 638,6	68 754,73	35,78
J u m l a h	124 159,9	164 837,48	32,76

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Dari Tabel E.2 terlihat bahwa produksi perikanan laut dari Kabupaten/Kota di daratan Sumba mengalami penurunan terbesar yakni 29,64 persen dibanding tahun sebelumnya, namun hal ini tidak mempengaruhi produksi perikanan karena terjadi peningkatan produksi di daerah lain.

Alat penangkap ikan terbanyak yang digunakan nelayan NTT adalah pancing tonda yaitu sebanyak 971 buah dan yang paling sedikit digunakan adalah bagan/rakit (430 buah).

Tabel E.3.
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Digunakan
Nelayan Di NTT Tahun 2009 - 2010

(Buah)

Jenis Alat Penangkap	2009	2010	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pukat	814	656	-19,41
2. Bagan/Rakit	331	430	29,91
3. Pancing Tonda	425	971	128,47
4. Perangkap	5542	614	-88,92

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2010, jumlah pukat dan perangkap mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada jenis perangkap yaitu sebesar 88,9 persen.

Tabel E.4.
Perkembangan Jumlah Armada Perikanan Di
Nusa Tenggara Timur Tahun 2006-2010

(Buah)

Jenis Armada	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu tanpa motor	20 768	20 825	21 075	14 022	8 515
2. Motor tempel	3 609	3 612	3 725	3 072	3 297
3. Kapal motor	<u>5 171</u>	<u>5 210</u>	<u>4 247</u>	<u>4 699</u>	<u>5 623</u>
• Kurang dari 5 GT	3 744	3 780	3 813	3 149	3 784
• 5 GT keatas	1 427	1 430	434	1 550	1 839
Jumlah	29 548	29 647	29 047	21 793	23 058

BAB. VI. KEHUTANAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar maupun di luar kawasan hutan tersebut. Hutan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengatur dan penyeimbang kelestarian lingkungan hidup, serta merupakan sumber devisa negara. Pemerintah selalu berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hutan serta memperbaiki kerusakannya, melalui konservasi, rehabilitasi, reboisasi (penghijauan) dan inventarisasi hutan.

Peranan sub sektor kehutanan di NTT masih kecil kontribusinya terhadap PDRB yaitu sebesar 0,2 persen.

Hasil hutan lain berupa kayu-kayuan dan non kayu seperti : buah hutan, umbi-umbian, kulit, daun, asam, sirih hutan, pinang iris, kunyit, kencur, kulit manis, lilin dan rotan, dan madu dapat dilihat pada Tabel F.1

Tabel F.1.
PRODUKSI HASIL HUTAN MENURUT JENISNYA
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2008 - 2010

Jenis Hasil Hutan	Satuan	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Kayu-kayuan, Arang dan Pohon				
1. Kayu Rimba Persegi	M ³	3 050,26	10 496	24 200
2. Kayu Rimba Bulat	M ³	128,67	263	...
3. Kayu Jati Persegi	M ³	1 607,68	19 475	12 089
4. Kayu Jati Bulat	M ³	779,52	536	...
5. Kayu Kuning	kg
6. Kayu Merah	M ³	6,66	127	...
7. Kayu Cendana	kg
8. Kayu Bayam	M ³	6,00
9. Kayu Manis	kg
10. Kayu Gaharu	KG
11. Arang	TON
12. Mahoni Olahan	M ³	...	699	1 218
13. Balok Tuak	Balok
II. Non Kayu, Kulit dan Daun				
1. A s a m	TON	845 760	326 608	877 945
2. Kemiri	TON	2 437	53 117	295 667
3. Sirih Hutan	KG
4. Pinang Iris	KG
5. Kunyit	KG
6. Kayu Papi	KG	...	48 599	3 302
7. R o t a n	KG
8. Kulit Kayu Manis	KG
9. Seedlak	KG	148 620	...	5 590
1. M a d u	Liter	...	350	2 015

Sumber : Dinas Kehutanan Prop. Nusa Tenggara Timur.
Keterangan: ... Data tidak ada.

Lampiran

Lampiran

<http://ntt.bps.go.id>

Tabel 1.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata- Rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
				GKG	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	7 685	6 538	22,65	14 806	8 172
02. Sumba Timur	15 324	4 923	31,92	15 716	8 473
03. Kupang	14 377	11 650	28,65	33 372	18 501
04. Timor Tengah Selatan	2 643	3 298	39,21	12 931	7 251
05. Timor Tengah Utara	15 927	12 941	30,71	39 746	22 068
06. Belu	6 264	5 264	33,43	17 600	9 794
07. Alor	4 704	4 109	22,58	9 279	5 124
08. Lembata	3 711	3 610	19,99	7 217	3 984
09. Flores Timur	12 006	8 919	20,81	18 561	10 177
10. Sikka	10 918	10 962	25,33	27 767	15 423
11. Ende	7 313	6 656	36,37	24 210	13 509
12. Ngada	6 372	5 431	42,08	22 851	12 765
13. Manggarai	19 385	20 464	39,92	81 691	45 731
14. Rote Ndao	8 115	5 986	44,36	26 554	14 814
15. Manggarai Barat	24 132	20 573	29,55	60 802	33 765
16. Sumba Barat Daya	14 844	12 604	27,21	34 301	19 014
17. Sumba Tengah	5 667	4 464	32,62	14 560	8 089
18. Nagekeo	7 695	8 342	39,37	32 847	18 391
19. Manggrai Timur	19 459	17 701	33,78	59 795	33 326
20. Sabu Raijua	-	-	-	-	-
71. Kota Kupang	255	239	37,08	886	495
Nusa Tenggara Timur	206 796	174 674	31,80	555 493	308 864

Catatan : Produksi beras sudah termasuk beras non pangan

Sabu Raijua masih bergabung dengan Kabupaten Kupang.

Tabel 2.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten	<i>Luas Tanam</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (GKG)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	5 551	5 047	23,22	11 719
02. Sumba Timur	9 632	3 377	36,97	12 486
03. Kupang	8 815	7 456	31,61	23 569
04. Timor Tengah Selatan	2 592	3 015	41,01	12 364
05. Timor Tengah Utara	7 392	6 437	40,70	26 198
06. Belu	5 976	5 050	34,00	17 168
07. Alor	223	268	50,59	1 356
08. Lembata	40	29	39,65	115
09. Flores Timur	215	183	40,41	739
10. Sikka	2 380	2 164	42,99	9 303
11. Ende	5 231	4 470	44,26	19 783
12. Ngada	5 365	4 522	46,40	20 984
13. Manggarai	17 431	18 795	41,74	78 443
14. Rote Ndao	7 256	5 986	44,36	26 554
15. Manggarai Barat	20 221	17 594	31,00	54 539
16. Sumba Barat Daya	4 515	3 801	43,59	16 570
17. Sumba Tengah	5 068	3 967	34,03	13 499
18. Nagekeo	6 066	6 310	45,28	28 574
19. Manggrai Timur	16 808	14 810	35,76	52 961
71. Kota Kupang	241	234	37,32	873
Nusa Tenggara Timur	131 018	113 515	37,69	427 799

Catatan : Produksi beras sudah termasuk beras non pangan

Tabel 3.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2008

Kabupaten	<i>Luas Tanam (Ha)</i>	<i>Luas Panen (Ha)</i>	<i>Rata-Rata Hasil (Kw/Ha)</i>	<i>Produksi (GKG)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	2 134	1 491	20,71	3 087
02. Sumba Timur	5 692	1 546	20,89	3 230
03. Kupang	5 562	4 194	23,37	9 803
04. Timor Tengah Selatan	51	283	20,02	566
05. Timor Tengah Utara	8 535	6 504	20,83	13 549
06. Belu	288	214	20,15	431
07. Alor	4 481	3 841	20,63	7 923
08. Lembata	3 671	3 581	19,83	7 102
09. Flores Timur	11 791	8 736	20,40	17 821
10. Sikka	8 538	8 798	20,99	18 464
11. Ende	2 082	2 186	20,25	4 427
12. Ngada	1 007	909	20,54	1 867
13. Manggarai	1 954	1 669	19,46	3 248
14. Rote Ndao	859	-	-	-
15. Manggarai Barat	3 911	2 979	21,03	6 264
16. Sumba Barat Daya	10 329	8 803	20,14	17 731
17. Sumba Tengah	599	497	21,35	1 061
18. Nagekeo	1 629	2 032	21,03	4 272
19. Manggrai Timur	2 651	2 891	23,64	6 833
71, Kota Kupang	14	5	26,10	13
Nusa Tenggara Timur	75 778	61 159	20,88	127 694

Catatan : Produksi beras sudah termasuk beras non pangan

Tabel 4.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten	<i>Luas Tanam</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	4 838	3 583	27,87	9 987
02. Sumba Timur	19 084	9 145	26,89	24 589
03. Kupang	19 995	26 230	26,70	70 034
04. Timor Tengah Selatan	64 080	57 530	26,40	151 879
05. Timor Tengah Utara	12 605	19 858	27,84	55 285
06. Belu	23 589	28 459	27,10	77 124
07. Alor	4 385	5 402	26,36	14 242
08. Lembata	9 546	6 354	26,30	16 712
09. Flores Timur	15 672	16 172	25,72	41 602
10. Sikka	11 820	19 353	21,32	41 268
11. Ende	4 563	3 827	26,52	10 150
12. Ngada	9 555	5 211	28,70	14 956
13. Manggarai	5 109	4 494	26,68	11 989
14. Rote Ndao	4 270	3 504	29,58	10 365
15. Manggarai Barat	6 407	5 876	25,20	14 808
16. Sumba Barat Daya	19 891	18 760	31,22	58 560
17. Sumba Tengah	4 353	3 978	27,85	11 079
18. Nagekeo	6 125	3 290	27,62	9 087
19. Manggrai Timur	4 399	3 224	27,98	9 021
71. Kota Kupang	94	333	26,62	886
Nusa Tenggara Timur	250 380	244 583	26,72	653 621

Tabel 5.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten	<i>Luas Tanam</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1 151	994	69,79	6 938
02. Sumba Timur	3 211	2 027	104,40	21 162
03. Kupang	6 911	6 940	105,45	73 185
04. Timor Tengah Selatan	25 078	23 506	92,81	218 158
05. Timor Tengah Utara	9 314	18 835	110,23	207 618
06. Belu	5 569	8 037	99,23	79 751
07. Alor	2 103	2 660	93,78	24 946
08. Lembata	2 098	2 190	121,37	26 580
09. Flores Timur	6 043	6 078	112,04	68 096
10. Sikka	8 165	8 901	93,66	83 363
11. Ende	2 606	2 361	99,03	23 381
12. Ngada	1 991	1 718	114,52	19 674
13. Manggarai	2 072	2 161	120,46	26 031
14. Rote Ndao	221	189	101,03	1 909
15. Manggarai Barat	5 618	5 758	130,58	75 188
16. Sumba Barat Daya	7 118	6 357	64,51	41 009
17. Sumba Tengah	947	986	67,35	6 641
18. Nagekeo	1 183	1 463	107,73	15 760
19. Manggrai Timur	1 578	1 162	101,12	11 751
71. Kota Kupang	82	137	101,88	1 396
Nusa Tenggara Timur	93 059	102 460	100,77	1 032 538

Tabel 6.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten	<i>Luas Tanam</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	107	221	77,42	1 711
02. Sumba Timur	650	475	92,83	4 409
03. Kupang	890	563	88,00	4 955
04. Timor Tengah Selatan	1 787	2 795	90,88	25 401
05. Timor Tengah Utara	828	1 173	80,50	9 443
06. Belu	906	1 093	80,61	8 811
07. Alor	328	540	81,85	4 420
08. Lembata	306	276	84,31	2 327
09. Flores Timur	208	266	78,22	2 081
10. Sikka	1 889	1 779	75,88	13 499
11. Ende	458	335	126,64	4 242
12. Ngada	540	494	57,33	2 832
13. Manggarai	1 227	1 349	85,46	11 529
14. Rote Ndao	79	72	176,08	1 268
15. Manggarai Barat	1 737	1 900	70,38	13 372
16. Sumba Barat Daya	573	572	35,80	2 048
17. Sumba Tengah	330	145	74,06	1 074
18. Nagekeo	329	410	98,83	4 052
19. Manggrai Timur	540	491	75,11	3 688
71. Kota Kupang	-	14	87,96	123
Nusa Tenggara Timur	13 712	14 963	81,06	121 283

Tabel 7.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten	<i>Luas Tanam</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	19	15	11,04	17
02. Sumba Timur	2 137	1 010	11,61	1 173
03. Kupang	4 212	3 569	10,85	3 872
04. Timor Tengah Selatan	1 241	1 194	11,17	1 334
05. Timor Tengah Utara	1 799	2 704	14,69	3 972
06. Belu	1 428	1 026	14,57	1 495
07. Alor	54	53	11,72	62
08. Lembata	1 899	1 064	11,81	1 257
09. Flores Timur	1 572	1 539	12,11	1 864
10. Sikka	1 602	1 590	9,87	1 569
11. Ende	238	232	15,34	356
12. Ngada	285	256	11,31	289
13. Manggarai	745	743	10,96	814
14. Rote Ndao	472	408	12,72	519
15. Manggarai Barat	497	315	12,01	378
16. Sumba Barat Daya	339	365	13,07	477
17. Sumba Tengah	418	270	13,27	358
18. Nagekeo	49	146	11,96	175
19. Manggrai Timur	65	32	12,27	39
71. Kota Kupang	5	43	11,28	48
Nusa Tenggara Timur	19 076	16 574	12,11	20 069

Tabel 8.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten	<i>Luas Tanam</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	15	11	10,95	12
02. Sumba Timur	1 010	43	10,23	44
03. Kupang	3 569	18	10,13	18
04. Timor Tengah Selatan	1 194	151	10,80	163
05. Timor Tengah Utara	2 704	1	10,23	1
06. Belu	1 026	4	11,51	5
07. Alor	53	4	10,23	4
08. Lembata	1 064	4	10,23	4
09. Flores Timur	1 539	1	10,23	1
10. Sikka	1 590	22	10,23	22
11. Ende	232	67	10,13	68
12. Ngada	256	288	9,65	278
13. Manggarai	743	138	8,39	116
14. Rote Ndao	408	-	-	-
15. Manggarai Barat	315	379	10,83	410
16. Sumba Barat Daya	365	294	9,72	286
17. Sumba Tengah	270	151	10,75	162
18. Nagekeo	146	172	10,19	175
19. Manggrai Timur	32	10	10,23	10
71. Kota Kupang	48	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	1 990	1 758	10,13	1 780

Tabel 9.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten	<i>Luas Tanam</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	262	260	9,12	237
02. Sumba Timur	368	286	10,44	298
03. Kupang	3 204	3 844	4,44	1 708
04. Timor Tengah Selatan	1 895	1 607	10,32	1 658
05. Timor Tengah Utara	343	825	10,28	848
06. Belu	3 113	1 869	9,42	1 761
07. Alor	210	180	10,01	180
08. Lembata	176	81	8,93	72
09. Flores Timur	513	418	11,15	466
10. Sikka	1 504	1 446	9,56	1 383
11. Ende	240	237	9,39	223
12. Ngada	281	280	11,28	316
13. Manggarai	570	1 065	11,17	1 189
14. Rote Ndao	237	197	6,27	123
15. Manggarai Barat	1 169	1 197	9,94	1 190
16. Sumba Barat Daya	284	282	9,59	271
17. Sumba Tengah	779	658	7,03	462
18. Nagekeo	406	427	11,23	479
19. Manggrai Timur	1 200	600	9,84	590
71. Kota Kupang	-	8	7,80	6
Nusa Tenggara Timur	16 754	15 767	8,54	13 462

Tabel 10
Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2010

Kabupaten/Kota	(Kw)					
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis/ kbg kool	Petsay/ Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	30	121	125	0	137	2 188
02. Sumba Timur	1 173	69	11	105	666	5 745
03. K u p a n g	2 682	578	40	0	1 080	1 964
04. T. T. S	3 676	582	134	1 001	535	825
05. T. T. U	458	85	3	37	0	1 017
06. B e l u	1 750	900	0	67	285	691
07. A l o r	115	70	20	0	652	1 492
08. Lembata	30	0	0	0	11	155
09. Flores Timur	210	0	0	0	248	1 000
10. S i k k a	1 107	0	0	0	1 359	4 604
11. E n d e	130	41	285	904	918	1 302
12. N g a d a	30	36	495	2 628	275	492
13. Manggarai	2 357	14	335	26	1 354	1 733
14. Rote Ndao	14 955	333	0	0	296	1 720
15. Manggarai Barat	0	0	0	14	1 000	1 390
16. SBD	314	209	147	390	263	496
17. Sumba Tengah	154	0	0	0	48	720
18. Nagekeo	800	310	300	250	1 600	2 760
19. M. TImur	6 786	0	0	0	29	409
20. Sabu Raijua	1 603	48	0	0	5	66
71. Kota Kupang	430	0	0	0	29	877
NTT	38 790	3 396	1 895	5 422	10 790	31 646

Lanjutan **Tabel 10**

Kabupaten/Kota	Wortel	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe bsr/ kecil	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	1 728	204	1 387	1 182	1 593
02. Sumba Timur	1 281	89	6 942	6 122	4 706
03. Kupang	757	2 375	2 094	11 147	22 509
04. T. T. S	565	4 969	935	3 045	2 111
05. T. T. U	4	213	324	211	97
06. Belu	26	44	1 484	2 195	1 585
07. Alor	794	258	507	1 147	982
08. Lembata	0	90	163	23	0
09. Flores Timur	0	0	1 124	1 121	762
10. Sikka	49	175	4 616	6 787	7 063
11. Ende	757	1 257	702	1 179	797
12. Ngada	1 319	28 628	1 230	332	1 228
13. Manggarai	3 864	94	491	987	1 099
14. Rote Ndao	57	130	877	1 343	7 054
15. Manggarai Barat	40	5 362	2 058	1 062	778
16. Sumba Barat Daya	487	236	4 955	11 471	3 389
17. Sumba Tengah	21	7 416	1 730	6 581	2 048
18. Nagekeo	600	165	1 204	1 187	2 090
19. M. Timur	0	3 155	8 429	2 425	1 250
20. Sabu Raijua	0	0	200	85	124
71. Kota Kupang	0	0	327	52	243
NTT	12 349	54 860	41 779	59 684	61 508

Lanjutan **Tabel 10**

Kabupaten/Kota	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	2 118	1 141	1 940	2 701	1 212	2 497
02. Sumba Timur	9 084	1 968	1 418	1 801	5 497	6 361
03. Kupang	14 838	478	1 619	568	7 763	897
04. T. T. S	1 709	1 213	2 119	3 334	1 602	919
05. T. T. U	340	184	768	800	2 659	28
06. Belu	2 319	155	530	1 290	1 695	249
07. Alor	1 338	203	2 357	2 093	1 487	935
08. Lembata	348	0	550	0	436	144
09. Flores Timur	4 052	72	579	95	3 719	1 254
10. Sikka	9 686	572	1 652	9 012	7 911	2 718
11. Ende	2 049	1 990	1 221	3 089	407	251
12. Ngada	1 736	5 237	0	5 643	1 500	326
13. Manggarai	1 215	1 740	433	150	42	94
14. Rote Ndao	1 505	0	819	0	1 926	733
15. Manggarai Barat	2 825	2 425	1 281	3 367	2 019	792
16. SBD	21 772	5 694	4 784	11 315	4 635	6 449
17. Sumba Tengah	2 323	1 907	429	8 283	2 106	930
18. Nagekeo	7 068	750	2 000	2 568	2 750	585
19. M. Timur	6 143	15 936	2 883	24 383	2 825	753
20. Sabu Raijua	0	7	8	207	720	61
71. Kota Kupang	4	358	44	0	1 519	1 452
NTT	92 472	42 030	27 434	80 699	54 430	28 428

Tabel 11
Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2010

Kabupaten/Kota	(Kw)					
	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk ^{*)}	Jambu biji ⁺⁾	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	3 117	6 442	399	4 289	84	393
02. Sumba Timur	3 539	44 602	33	19 225	7 219	3 497
03. Kupang	9 757	62 005	0	9 857	7 419	2 642
04. T. T. S	50 683	13 709	0	44 179	5 135	1 738
05. TTU	2 882	39 214	0	26 754	45	379
06. Belu	1 361	25 202	217	18 805	2 248	1 633
07. Alor	1 855	79 618	418	17 318	901	2 940
08. Lembata	4 973	17 285	986	3 923	5 423	510
09. Flores Timur	4 398	75 104	3 188	2 173	2 951	465
10. Sikkak	19 965	108 016	722	6 146	6 685	1 243
11. Ende	3 539	22 808	3 685	21 802	17 133	66
12. Ngada	16 239	37 622	4 502	22 531	5 311	582
13. Manggarai	16 818	24 330	129	12 790	1 862	838
14. Rote Ndao	52	4 852	0	614	318	137
15. Manggarai Barat	2 498	19 240	1 585	2 516	910	1 094
16. SBD	2 953	7 342	2 382	2 837	10 571	121
17. Sumba Tengah	5 914	69 440	20 492	9 678	682	992
18. Nagekeo	1 411	7 560	1 937	1 064	3 393	371
19. M. Timur	8 351	20 379	2 355	14 925	1 564	2 873
20. Sabu Raijua	22	552	0	13	151	6
71. Kota Kupang	155	4 143	0	50	150	30
N T T	160 482	689 465	43 030	241 489	80 155	22 550

Keterangan:

⁺⁾ Termasuk Jambu Air

^{*)} Termasuk Jeruk Keprok dan Jeruk Besar

Lanjutan **Tabel 11**

Kabupaten/Kota	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	10 873	47 005	2 531	32	2 828
02. Sumba Timur	19 101	73 865	2 439	32	24 230
03. Kupang	164 532	129 306	723	12	25 652
04. TTS	80 486	156 322	1 009	27	9 535
05. TTU	40 491	38 809	3 014	155	4 268
06. Belu	10 487	163 325	3 512	623	6 776
07. Alor	17 262	68 260	1 155	384	22 562
08. Lembata	83 473	38 204	8 586	90	2 806
09. Flores Timur	16 798	74 743	1 827	1 267	16 377
10. Sikka	13 491	106 269	33 882	2 001	9 192
11. Ende	7 982	41 762	2 602	1 182	4 049
12. Ngada	43 991	107 439	3 602	136	19 928
13. Manggarai	22 248	32 106	4 777	200	12 757
14. Rote Ndao	13 916	34 345	0	11	4 513
15. Manggarai Barat	15 506	61 787	2 000	59	9 245
16. SBD	23 050	51 635	821	1 268	7 606
17. Sumba Tengah	30 422	150 391	5 449	1 751	35 314
18. Nagekeo	54 306	148 077	5 985	185	2 954
19. M. Timur	43 960	353 698	5 895	257	16 439
20. Sabu Raijua	421	529	0	2	91
71. Kota Kupang	818	1 236	0	4	2 829
N.T.T	713 614	1 879 113	89 809	9 678	239 951

Tabel 12.
Perkembangan Luas Areal Kelapa Per Kabupaten/Kota
Tahun 2006 – 2010

Kabupaten/Kota	(Ha)				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	31 865,00	31 953,00	10 231,00	9 383,00	8 402
02. Sumba Timur	5 315,94	5 319 00	5 354,00	5 354,00	5 404
03. Kupang	11 302,40	11 382,00	11 564,00	10 307,00	10 373
04. T.T.S	10 634,85	11 212,00	11 163,00	10 402,00	10 452
05. T.T.U	5 437,50	5 425,00	5 447,00	5 447,00	5 638
06. Belu	9 731,50	9 733,00	9 791,00	9 791,00	10 082
07. Alor	4 747,12	4 743,00	4 741,00	4 673,00	4 603
08. Lembata	4 013,68	4 004,00	4 012,00	4 062,00	4 212
09. Flores Timur	10 747,78	10 753,00	10 718,00	10 718,00	10 850
10. Sikka	19 839,66	19 867,00	19 872,00	19 872,00	19 872
11. Ende	10 841,50	10 784,00	10 704,00	10 730,00	10 799
12. Ngada	15 732,64	15 160,00	7 533,00	7 543,00	7 737
13. Manggarai	10 022,02	10 011,00	3 586,00	3 586,00	3 723
14. Rote Ndao	4 647,25	4 568,00	4 568,00	4 568,00	4 576
15. Manggarai Barat	4 410,25	4 454,00	4 462,00	4 462,00	4 236
16. Sumba Barat Daya	-	-	16 299,00	16 299,00	16 285
17. Sumba Tengah	-	-	5 468,00	5 468,00	5 463
18. Nagekeo	-	-	7 616,00	7 616,00	7 816
19. Manggarai Timur	-	-	6 424,00	6 424,00	6 438
20. Sabu Rajua	-	-	-	1 628,00	1 591
71. Kota Kupang	311,00	311,00	305,00	298,00	311
NTT	159 600	159 679	159 858	158 631	158 863

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 13.
Perkembangan Produksi Kelapa Per Kabupaten/Kota
Tahun 2006- 2010

	(Ton)				
Kabupaten/Kota	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	7 601,00	7 772,00	3 043,00	2 582,00	1 040
02. Sumba Timur	2 679,30	2 355,00	2 360,00	2 367,00	2 163
03. Kupang	5 361,78	5 525,00	5 534,00	2.810,00	2 678
04. T.T.S	2 407,38	1 260,00	1 268,00	1 132,00	1 181
05. T.T.U	503,61	606,00	615,00	624,00	613
06. Belu	8 900,23	9 376,00	9 389,00	9 357,00	9 359
07. Alor	918,93	866,00	869,00	863,00	964
08. Lembata	2 439,70	1 849,00	1 826,00	1 817,00	2 112
09. Flores Timur	9 655,09	1 123,64	9 498,00	9 359,00	9 095
10. Sikka	7 163,00	6 745,00	6. 818,00	6 830,00	6 830
11. Ende	8 066,80	8 143,00	8 057,00	8 095,00	8 438
12. Ngada	4 126,63	5 136,00	2 786,00	2 788,00	2 698
13. Manggarai	1 283,56	1 294,00	548,00	549,00	591
14. Rote Ndao	3 412,50	3 319,00	3 319,00	3 318,00	3 865
15. Manggarai Barat	786,94	842,00	824,00	825,00	743
16. Sumba Barat Daya	-	-	3 980,00	3 982,00	3 386
17. Sumba Tengah	-	-	868,00	870,00	812
18. Nagekeo	-	-	2 395,00	2 395,00	2 396
19. Manggarai Timur	-	-	756,00	759,00	736
20. Sabu Rajua	-	-	-	644,00	555
71. Kota Kupang	210,00	208,00	202,00	198,00	207
N T T	65 516,45	56 419,64	64 955,00	62 164,00	60 462

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 14.
Perkembangan Luas Areal Jambu Mete Per Kabupaten/Kota
Tahun 2007- 2010

(Ha)				
Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	3 124	3 108	3 497	3 585
02. Sumba Timur	10 134	10 723	10 205	10 245
03. Kupang	9 341	9 645	8 585	9 410
04. T.T.S	4 790	4 750	4 681	4 681
05. T.T.U	11 179	11 187	11 187	11 286
06. Belu	1 971	2 135	2 156	2 540
07. Alor	9 817	9 825	9 805	10 578
08. Lembata	9 793	9 664	10 165	10 357
09. Flores Timur	28790	28 902	28 782	29 089
10. Sikkak	21 564	21 679	21 674	21 674
11. Ende	7 693	7 706	7 785	7 853
12. Ngada	5 668	5 871	5 984	6 898
13. Manggarai	13 783	5 864	5 864	6 728
14. Rote Ndao	1 236	1 236	1 236	1 201
15. Manggarai Barat	10 040	10 040	10 040	9 775
16. Sumba Barat Daya	13 129	13 174	13 174	13 174
17. Sumba Tengah	2 635	2 475	2 585	2 635
18. Nagekeo	5 308	5 318	5 318	5 298
19. Manggarai Timur	-	7 962	7 962	8 208
20. Sabu Raijua	-	-	2 249	1 611
71. Kota Kupang	122	139	142	122
NTT	170 117	171 403	173 076	176 948

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 15.
Perkembangan Produksi Jambu Mete Per Kabupaten/Kota
Tahun 2007 - 2010

Kabupaten/Kota	(Ton)			
	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	126	133	639	369
02. Sumba Timur	1 963	2 000	1 981	1 982
03. Kupang	531	570	437	565
04. T.T.S	188	192	233	266
05. T.T.U	1 481	1 486	1 491	1 318
06. Belu	127	176	148	252
07. Alor	1 424	1 455	1 457	1 853
08. Lembata	868	1 010	910	939
09. Flores Timur	8 614	9 798	10 435	10 433
10. Sikka	8 897	9 018	8 375	8 375
11. Ende	2 232	3 400	3 359	3 408
12. Ngada	895	934	935	945
13. Manggarai	1 111	683	684	718
14. Rote Ndao	20	21	27	42
15. Manggarai Barat	845	682	690	514
16. Sumba Barat Daya	6 332	6 055	5 862	3 625
17. Sumba Tengah	506	399	506	503
18. Nagekeo	1 138	1 226	1 227	1 227
19. Manggarai Timur	0	431	443	254
20. Sabu Rajua	0	0	137	115
71. Kota Kupang	28	32	30	29
NTT	37 326	39 699	40 006	37 732

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 16.
Perkembangan Luas Areal Kemiri Per Kabupaten/Kota
Tahun 2007- 2010

(Ha)				
Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	-	-	1 643	1 751
02. Sumba Timur	2 504	2 625	2 499	2 535
03. Kupang	5 756	5 744	5 744	5 704
04. T.T.S	16 434	16 262	14 372	14 372
05. T.T.U	9 618	9 632	9 632	9 982
06. Belu	2 954	2 966	2 968	3 092
07. Alor	6 290	6 290	6 290	6 300
08. Lembata	0	0	0	-
09. Flores Timur	3 439	3 458	3 458	3 488
10. Sikka	630	630	630	630
11. Ende	8 251	8 449	8 532	8 537
12. Ngada	2 168	2 119	2 534	2 536
13. Manggarai	13 293	6 147	6 147	6 121
14. Rote Ndao	0	0	-	-
15. Manggarai Barat	4 575	4 655	4 655	4 181
16. Sumba Barat Daya	-	-	-	-
17. Sumba Tengah	-	-	-	-
18. Nagekeo	2 650	2 740	2 740	2 733
19. Manggarai Timur	-	7 194	7 194	7 203
20. Sabu Raijua	-	-	-	-
71. Kota Kupang	86	86	86	86
NTT	78 648	78 997	79 124	79 251

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 17.
Perkembangan Produksi Kemiri Per Kabupaten/Kota
Tahun 2007 - 2010

Kabupaten/Kota	(Ton)			
	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	-	-	1 390	231
02. Sumba Timur	789	791	794	668
03. Kupang	730	759	759	732
04. T.T.S	3 130	3 180	2 734	2 714
05. T.T.U	1 585	1 592	1 602	1 545
06. Belu	1 582	1 807	1 501	1 501
07. Alor	3 060	3 074	3 075	3 218
08. Lembata	-	-	-	-
09. Flores Timur	806	872	870	884
10. Sikka	67	67	71	71
11. Ende	5 426	5 882	5 892	6 064
12. Ngada	837	1 030	863	926
13. Manggarai	1 383	736	736	960
14. Rote Ndao	0	-	-	-
15. Manggarai Barat	584	649	649	888
16. Sumba Barat Daya	-	-	-	-
17. Sumba Tengah	-	-	-	-
18. Nagekeo	987	1 045	1 045	1 046
19. Manggarai Timur	-	716	718	1 032
20. Sabu Raijua	-	-	-	-
71. Kota Kupang	1	1	1	3
NTT	20 967	22 201	22 700	22 483

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 18.
Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya
Per Kabupaten/Kota Tahun 2010

(Ton)						
Kabupaten/Kota	Kapok	Pinang	Vanili	Cengkeh	Kopi	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	14	289	3	3	285	47
02. Sumba Timur	154	1.680	8	9	143	3
03. Kupang	705	650	1	-	44	15
04. T.T.S	169	102	1	-	36	8
05. T.T.U	113	399	1	3	135	39
06. Belu	73	43	4	-	47	31
07. Alor	15	108	48	38	114	13
08. Lembata	19	38	1	1	98	74
09. Flores Timur	48	80	31	32	673	688
10. Sikka	28	11	61	145	349	7 151
11. Ende	35	339	42	278	1 791	3 385
12. Ngada	24	17	124	166	221	199
13. Manggarai	47	42	6	202	1 059	123
14. Rote Ndao	27	28	-	-	-	-
15. Manggarai Barat	158	35	43	53	1 645	217
16. Sumba Barat Daya	-	2.136	42	64	3 917	146
17. Sumba Tengah	-	299	1	6	250	14
18. Nagekeo	-	13	93	186	228	579
19. Manggarai Timur	124	73	10	429	4 233	246
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
NTT	1 753	6 382	520	1 615	15 268	12 978

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 19.
Populasi Ternak Besar Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009 - 2010

(Ekor)

Kabupaten/Kota	2009			2010		
	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Sapi*)	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	836	10 336	4 561	852	10 569	4 664
02. Sumba Timur	44 262	36 837	30 059	45 472	37 524	30 350
03. Kupang	147 554	7 642	13 195	151 691	2 319	8 787
04. T.T.S	128 646	547	5 195	129 218	551	5 301
05. T.T.U	62 938	783	2 495	64 839	767	2 545
06. Belu	102 315	2 735	4 114	112 412	2 787	4 198
07. Alor	1 378	14	160	1 406	15	163
08. Lembata	1 528	5	1 702	1 559	5	1 733
09. Flores Timur	1 683	38	2 637	1 717	38	2 675
10. Sikka	5 183	541	3 360	5 289	554	3 394
11. Ende	7 183	2 768	2 694	7 202	2 819	2 727
12. Ngada	18 894	6 482	5 607	19 389	6 610	5 699
13. Manggarai	5 656	7 632	1 169	5 784	7 679	1 171
14. Rote Ndao	15 714	11 125	4 647	16 128	11 410	4 766
15. Manggarai Barat	2 372	21 587	1 243	2 427	22 095	1 259
16. Sumba Barat Daya	3 166	16 785	7 984	3 562	17 163	8 164
17. Sumba Tengah	3 089	9 001	5 738	3 128	9 101	5 738
18. Nagekeo	18 223	6 635	3 444	18 590	6 804	3 541
19. Manggarai Timur	3 282	8 878	5 321	3 376	9 126	5 470
20. Sabu Raijua	-	-	-	1 494	2 387	1 775
71. Kodya Kupang	3 650	34	54	3 744	34	53
NTT	577 552	150 405	105 379	599 279	150 357	104 173

*Keterangan : *) Termasuk sapi perah.*

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 20.
Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009 - 2010

Kabupaten/Kota	(Ekor)			
	2009		2010	
	Kambing/ Domba	Babi	Kambing/ Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	3 493	17 537	3 571	17 932
02. Sumba Timur	44 327	42 327	45 469	43 159
03. Kupang	121 257	111 854	35 707	93 933
04. T.T.S	38 447	294 856	39 131	306 742
05. T.T.U	18 841	70 584	19 529	72 355
06. Belu	14 686	116 010	15 980	117 697
07. Alor	31 265	77 617	30 870	80 673
08. Lembata	34 366	54 967	35 093	57 120
09. Flores Timur	63 489	145 550	65 012	151 207
10. Sikka	40 635	109 731	41 757	110 262
11. Ende	24 337	759 821	25 269	78 060
12. Ngada	12 737	83 970	13 069	87 252
13. Manggarai	19 874	58 382	20 413	60 671
14. Rote Ndao	3 445	70 030	77 858	71 865
15. Manggarai Barat	10 857	50 510	11 365	43 159
16. Sumba Barat Daya	4 484	29 338	4 584	29 998
17. Sumba Tengah	3 799	14 498	3 848	14 691
18. Nagekeo	39 066	84 247	40 065	86 504
19. Manggarai Timur	17 854	51 571	18 355	53 016
20. Sabu Raijua	-	-	54 636	15 122
71. Kota Kupang	4 801	23 350	4 931	24 069
NTT	552 060	2 266 750	606 512	1 615 487

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 21.
Populasi Unggas Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009 - 2010

(Ekor)

Kabupaten/Kota	2009			2010		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	154 266	9 000	307	155 813	27 000	349
02. Sumba Timur	536 441	0	1 808	541 819	0	2 188
03. Kupang	2 004 081	2 664	20 187	2 024 171	2 664	21 209
04. T.T.S	812 266	0	9 703	820 409	0	10 475
05. T.T.U	145 075	1 172	9 703	146 529	1 172	9 947
06. Belu	803 691	0	21 799	811 748	0	22 237
07. Alor	366 244	373	12 882	390 116	373	13 402
08. Lembata	200 184	0	19 087	204 208	0	19 471
09. Flores Timur	529 225	0	47 905	540 932	0	11 659
10. Sikka	527 988	0	47 905	538 600	0	48 868
11. Ende	1 812 457	0	62 957	1 867 239	0	65 501
12. Ngada	324 224	2 834	8 728	356 776	2 834	9 170
13. Manggarai	663 390	7 000	8 883	686 811	21 000	9 106
14. Rote Ndao	114 938	0	307	116 090	0	12 787
15. Manggarai Barat	128 885	0	12 473	133 435	0	12 787
16. Sumba Barat Daya	346 121	0	678	349 591	0	784
17. Sumba Tengah	153 287	0	301	154 823	0	348
18. Nagekeo	396 274	0	10 905	436 061	0	11 457
19. Manggarai Timur	0	0	0	0	0	0
20. Sabu Raijua	-	-	-	47 646	8 634	0
71. Kota Kupang	25 540	82 592	2 789	25 925	242 592	2 806
N T T	10 044 577	105 635	299 307	10 348 742	306 269	284 551

*Keterangan : *) Termasuk itik manila.*

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 22.
Banyaknya Ternak Yang Dipotong di Dalam RPH
dan di luar RPH Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2010

(Ekor)

Kabupaten/Kota	Di dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	60	528	330	1297	13	106	964	5186
02. Sumba Timur	3183	1126	3947	2974	637	225	11594	11895
03. Kupang	11377	91	3774	8570	2275	21	11111	34306
04. T.T.S	9046	11	3806	24526	1809	2	11445	98104
05.T.T.U	4344	28	1678	5626	869	7	5032	22507
06. B e l u	7419	84	1697	7650	1484	17	5083	30601
07. Alor	112	1	2039	8551	22	0	6113	34206
08. Lembata	157	0	2662	6169	32	0	7888	24676
09. Flores Timur	137	2	4834	14365	27	0	13847	57458
10. S i k k a	370	22	4215	14114	74	4	12552	56454
11. E n d e	475	113	2353	9367	95	23	7049	37469
12. N g a d a	1377	397	1103	6108	275	79	3136	24430
13. Manggarai	463	537	2041	6370	92	109	6123	25482
14. Rote Ndao	984	593	10541	5893	197	119	21961	23572
15. Manggarai Barat	197	1547	1053	5611	39	309	3141	22442
16. Sumba Barat Daya	253	858	421	1500	51	172	1238	6000
17. Sumba Tengah	222	455	346	735	44	91	1039	2938
18. Nagekeo	1320	408	3420	6055	264	82	9617	24221
19. Manggarai Timur	270	639	2834	5567	55	128	5496	22267
20 Sabu Raijua	131	72	8540	1644	27	13	18409	6574
71. Kota Kupang	329	1	450	2407	67	0	1335	9628
N.T.T	42226	7513	61084	145099	8448	1507	164173	580416

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur

Tabel 23.
Jumlah Rumah Potong Hewan Menurut
Status Pemilikan 2009 - 2010

Kabupaten/Kota	2009		2009	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1	-	1	-
02. Sumba Timur	4	-	4	-
03. Kupang	8	1	8	1
04. T.T.S	6	-	6	-
05. T.T.U	4	-	4	-
06. Belu	4	-	4	-
07. Alor	3	-	3	-
08. Lembata	1	-	1	-
09. Flores Timur	1	-	1	-
10. Sikka	2	-	2	-
11. Ende	1	-	1	-
12. Ngada	7	-	7	-
13. Manggarai	2	-	2	-
14. Rote Ndao	1	1	1	1
15. Manggarai Barat	1	-	1	-
16. Sumba Barat Daya	1	-	1	-
17. Sumba Tengah	1	-	1	-
18. Nagekeo	1	-	1	-
19. Manggarai Timur	1	-	1	-
71. Kota Kupang	4	-	4	-
N.T.T	54	2	54	2

Sumber : *) Hasil Survei Rumah Potong Hewan.

Tabel 24.
Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2006 - 2010

	(Ton)				
Kabupaten/Kota	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	71 878,3	6 892,5	1 357	2 067,43	2 522,80
02. Sumba Timur	8 877,9	20 265,0	2 048,7	3 702,76	2 668,08
03. Kupang	142 259,4	43 110,7	8 559,8	11 289,21	16 000,31
04. T.T.S	1 231,5	1 230,5	570,3	726,60	1 141,55
05. T.T.U	821,4	1 136,9	888,6	5 829,01	6 049,39
06. B e l u	836,6	1 026,2	1 013,5	1 776,31	2 708,07
07. Alor	46 292,8	26 315,6	6 848,7	20 344,00	21 308,85
08. Lembata	190 975,4	316 083,9	3 794,4	5 434,42	8 801,13
09. Flores Timur	37 511,3	322 798,3	9 781,8	12 654,89	14 132,14
10. S i k k a	11 146,9	39 199,5	7 412,6	9 682,30	16 958,57
11. E n d e	6 102,8	10 186,2	3 420,8	6 452,81	14 013,12
12. N g a d a	2 851,3	4 383,8	1 657,7	2 429,17	1 184,19
13. Manggarai	1 996,3	2 741,7	959,9	3 832,54	5 689,63
14. Rote Ndao	32 269,8	66 542,7	1 252,4	2 410,23	2 757,82
15. Manggarai Barat	10 085,0	10 835,9	6 314,4	6 955,65	6 078,41
16. Sumba Barat Daya	-	-	-	3 813,56	1 415,22
17. Sumba Tengah	-	-	-	901,56	771,00
18. Nagekeo	-	-	-	2 304,31	1 188,03
19. Manggarai Timur	-	-	-	892,54	709,50
20. Kota Kupang	15 633,6	17 296,7	14 104,7	20 660,60	38 739,67
NTT	580 770,2	890 046,0	69 985,3	124 159,9	164 837,48

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.
 -) Datanya masih digabung di Kabupaten/Kota Induk

Tabel 25.
Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan Laut
Menurut Kabupaten/Kota Dan Kategori Usaha Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Tanpa Perahu	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor		Jumlah
		Jukung	Perahu Papan		< 5 GT	≥ 5 GT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	514	200	24	40	13	3	822
02. Sumba Timur	780	150	40	375	315	16	1 709
03. Kupang	927	571	300	325	115	60	2 376
04. T.T.S	197	105	-	24	10	-	350
05. T.T.U	321	17	21	50	4	15	454
06. B e l u	92	220	73	164	40	22	832
07. Alor	477	513	425	119	115	46	1 709
08. Lembata	1.193	411	325	120	250	60	2 470
09. Flores Timur	574	160	147	340	184	223	2 671
10. S i k k a	110	521	543	200	270	247	2 005
11. E n d e	1.377	613	663	80	243	69	3 067
12. N g a d a	161	319	79	138	39	79	1 005
13. Manggarai	1.102	30	179	39	215	23	1 592
14. Rote Ndao	1.010	69	415	199	174	73	2 004
15. Manggarai Barat	367	82	238	59	87	7	1 937
16. Sumba Barat Daya	124	28	38	7	12	5	225
17. Sumba Tengah	115	21	6	3	5	3	217
18. Nagekeo	92	90	116	58	29	37	571
19. Manggarai Timur	103	19	57	35	80	1	391
71. Kota Kupang	-	101	106	83	165	131	664
NTT	202	4 240	3 793	2 457	2 366	1 119	17 637

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 26.
Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut
Kabupaten/Kota Dan Jenisnya Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		< 5 GT	≥ 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	200	35	50	20	3
02. Sumba Timur	150	50	376	336	17
03. Kupang	575	315	372	121	66
04. T.T.S	110	-	32	11	-
05. T.T.U	20	33	59	5	16
06. B e l u	225	86	316	45	68
07. Alor	515	430	121	117	49
08. Lembata	415	330	138	273	121
09. Flores Timur	165	206	672	316	738
10. S i k k a	525	554	251	295	270
11. E n d e	615	666	82	247	80
12. N g a d a	320	86	316	40	82
13. Manggarai	30	180	41	215	24
14. Rote Ndao	100	419	201	185	89
15. Manggarai Barat	100	274	60	1.128	8
16. Sumba Barat Daya	29	41	9	14	8
17. Sumba Tengah	74	6	13	6	3
18. Nagekeo	100	148	58	136	37
19. Manggarai Timur	75	82	43	86	2
71. Kota Kupang	119	111	87	189	158
NTT	4 462	4 053	3 297	3 784	1 839

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 27.
Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenisnya Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Payang/ Lampara	Pukat Cincin (Purse seine)	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu /Rakit tancap/ Kelong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	-	15	-	110	3
02. Sumba Timur	67	15	17	90	5
03. Kupang	60	31	-	55	26
04. T.T.S	-	50	-	300	5
05. T.T.U	-	-	3	80	5
06. B e l u	-	1	-	50	5
07. Alor	76	15	-	75	-
08. Lembata	24	30	30	72	15
09. Flores Timur	-	100	70	85	20
10. S i k k a	-	35	30	65	25
11. E n d e	25	-	-	82	10
12. N g a d a	-	15	-	455	5
13. Manggarai	3	31	-	193	5
14. Rote Ndao	20	20	20	45	30
15. Manggarai Barat	14	20	-	70	10
16. Sumba Barat Daya	-	-	-	50	6
17. Sumba Tengah	50	-	-	60	5
18. Nagekeo	240	12	-	113	5
19. Manggarai Timur	-	8	-	155	60
71. Kota Kupang	67	36	52	92	8
NTT	646	434	222	2 297	253

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Lanjutan Tabel 27.

Kabupaten/Kota	Pancing tonda	Pancing Lainnya+	Huhate (Pole and Line)	Alat Lainnya+
(1)	(7)	(8)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	325	1.145	10	35
02. Sumba Timur	10	87	5	120
03. Kupang	40	153	40	402
04. T.T.S	5	56	10	-
05. T.T.U	30	71	5	100
06. B e l u	15	26	20	60
07. Alor	75	200	20	280
08. Lembata	50	215	30	259
09. Flores Timur	85	175	56	254
10. S i k k a	35	100	50	180
11. E n d e	40	100	20	45
12. N g a d a	30	194	10	49
13. Manggarai	19	154	10	70
14. Rote Ndao	25	90	20	55
15. Manggarai Barat	30	105	30	80
16. Sumba Barat Daya	15	80	35	70
17. Sumba Tengah	20	20	10	35
18. Nagekeo	15	314	10	96
19. Manggarai Timur	30	246	10	142
71. Kota Kupang	77	322	60	123
NTT	971	3.853	461	2 455

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 28.
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2010

(Ton)

Kabupaten/Kota	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	0,40	284,30	122,30	0,40	7,00
02. Sumba Timur	-	21,56	47,04	10,91	-
03. Kupang	317,54	-	589,76	102,14	-
04. T.T.S	-	7,86	4,02	-	-
05. T.T.U	704,84	-	75,38	134,80	85,32
06. B e l u	-	16,55	-	2,81	-
07. Alor	749,00	-	79,41	-	327,62
08. Lembata	-	87,72	99,24	104,21	75,73
09. Flores Timur	-	309,85	72,07	154,00	83,00
10. S i k k a	-	371,82	206,48	184,80	99,60
11. E n d e	21,39	36,35	26,33	-	1.019,70
12. N g a d a	-	44,04	104,44	6,62	-
13. Manggarai	-	158,02	-	-	109,11
14. Rote Ndao	46,20	74,07	65,21	-	68,94
15. Manggarai Barat	16,03	61,62	268,14	7,96	110,70
16. Sumba Barat Daya	50,44	80,84	99,62	21,78	116,75
17. Sumba Tengah	-	-	-	-	-
18. Nagekeo	-	20,55	18,33	11,36	6,32
19. Manggarai Timur	6,33	10,76	15,84	-	17,18
71. Kota Kupang	-	2 010,89	-	-	-
N T T	1 912,17	3 596,81	4 510	741,79	2 126,98

Lanjutan **Tabel 29.**

Kabupaten/Kota	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Jujung- julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	-	-	0,60	163,00	70,20
02. Sumba Timur	5,41	26,53	5,30	180,11	4,31
03. Kupang	-	-	378,50	321,96	1 401,90
04. T.T.S	-	-	-	36,90	15,71
05. T.T.U	-	53,48	-	392,62	362,07
06. B e l u	-	-	30,51	118,87	33,04
07. Alor	-	-	976,10	-	-
08. Lembata	-	-	115,28	276,48	82,17
09. Flores Timur	-	-	1 928,57	1 367,01	88,00
10. S i k k a	-	-	2 314,29	1 640,41	105,60
11. E n d e	-	102,69	32,19	843,42	726,06
12. N g a d a	-	-	-	140,27	8,94
13. Manggarai	-	-	49,15	484,95	234,88
14. Rote Ndao	18,00	33,55	71,78	89,47	28,70
15. Manggarai Barat	-	9,05	183,56	477,55	150,32
16. Sumba Barat Daya	-	-	-	74,48	-
17. Sumba Tengah	-	-	-	102,16	8,61
18. Nagekeo	-	-	21,19	119,11	-
19. Manggarai Timur	-	-	17,85	53,55	26,43
71. Kota Kupang	-	5,10	54,02	4 316,67	691,32
NTT	23,41	230,39	6 178,88	11 199,00	4 038,25

Lanjutan Tabel 29.

Kabupaten/Kota	Teri	Pari	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
01. Sumba Barat	21,10	0,40	-	7,40	16,80	42,30
02. Sumba Timur	-	1,89	-	78,26	49,55	-
03. Kupang	406,20	90,04	404,10	313,72	47,54	147,99
04. T.T.S	-	15,40	38,30	51,30	157,54	11,35
05. T.T.U	49,34	-	-	75,53	-	126,97
06. B e l u	19,75	-	33,19	122,13	16,57	298,86
07. Alor	-	-	-	312,13	60,90	1 302,39
08. Lembata	156,39	83,07	151,63	265,92	134,95	828,77
09. Flores Timur	100,00	69,00	86,00	249,00	132,00	1 019,56
10. S i k k a	120,00	82,80	103,20	298,80	158,40	1 223,47
11. E n d e	-	372,86	41,06	180,01	971,34	159,84
12. N g a d a	-	-	-	124,97	-	-
13. Manggarai	136,57	-	-	278,01	125,70	175,02
14. Rote Ndao	12,04	0,81	61,10	56,32	37,70	22,58
15. Manggarai Barat	185,02	8,95	-	567,26	90,62	12,57
16. Sumba Barat Daya	-	49,55	-	56,94	10,66	-
17. Sumba Tengah	23,35	-	-	42,75	39,56	49,40
18. Nagekeo	21,83	6,14	22,24	178,88	-	11,77
19. Manggarai Timur	28,96	-	21,76	36,12	6,31	33,50
71. Kota Kupang	452,92	-	127,01	1 476,31	459,61	1 147,65
NTT	1 733,47	780,91	1 089,59	4 771,75	2 515,76	6 613,96

Lanjutan Tabel 29

Kabupaten/Kota	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
01. Sumba Barat	478,50	30,90	-	-	-
02. Sumba Timur	-	475,21	61,21	-	-
03. Kupang	1 122,35	1 615,87	-	-	-
04. T.T.S	126,95	78,95	-	-	-
05. T.T.U	400,89	295,80	-	108,45	-
06. B e l u	62,01	177,01	11,41	26,03	16,71
07. Alor	2 803,70	2 067,91	-	-	-
08. Lembata	394,35	791,11	2,24	-	6,75
09. Flores Timur	1 064,46	1 164,11	-	-	-
10. S i k k a	1 277,35	1 396,93	-	-	-
11. E n d e	1 154,72	2 045,23	-	-	-
12. N g a d a	18,16	81,71	-	-	4,51
13. Manggarai	487,78	527,43	-	-	22,04
14. Rote Ndao	42,56	481,95	-	-	48,06
15. Manggarai Barat	157,06	171,74	-	23,72	635,45
16. Sumba Barat Daya	78,34	49,55	-	31,95	85,08
17. Sumba Tengah	-	31,80	-	-	31,00
18. Nagekeo	4,47	143,78	-	-	-
19. Manggarai Timur	11,98	81,58	-	-	-
71. Kota Kupang	2 621,32	4 382,34	9,60	-	118,56
N T T	12 306,95	16 090	84,45	190,15	968,16



Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

JL. R. Suprpto No.5 Kupang 85111

Telp.: (0380) 826289, 821755 – Fax. (0380) 833124

Email: bps5300@mailhost.go.id